

**ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

INTAN PERMATASARI

NIM. 1502095178



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROA
Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Nama : Intan Permatasari

NIM : 1502095178

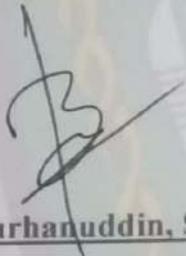
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

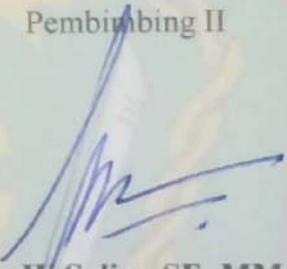
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Burhanuddin, SE., M.Sc

NIP. 19901207 201903 1 017


Umar H. Salim, SE.,MM

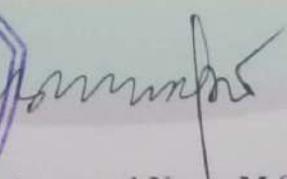
NIP. 11 14084401

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman




Dr. Muhammad Noor, M.Si

NIP. 19600817 198601 1 001

Tanggal Lulus : 28 JUN 2022

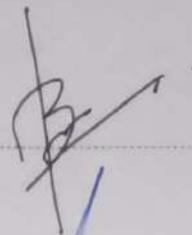
HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA

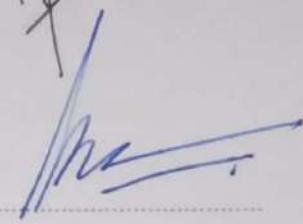
Hari : Senin
Tanggal : 8 Agustus 2022
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROA
Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.
Nama : Intan Permatasari
NIM : 1502095178
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji,

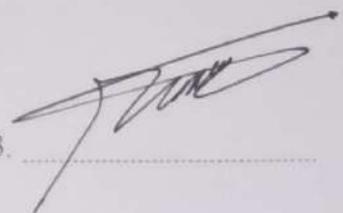
1. Burhanuddin, SE.,M.Sc

1. 
.....

2. Umar Hi Salim, SE.,MM

2. 
.....

3. Dr. M. Zaini, M. Si

3. 
.....

4. Muhammad Fikri Aransyah, M.BA., B.BA

4. 
.....

PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaknya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 8 Agustus 2022

Penulis,



Intan Permatasari

NIM. 1502095178

**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Permatasari
NIM : 1502095178
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exclusive ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 18 Desember 2022

Yang menyatakan,



Intan Permatasari

**ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 – 2020**

Oleh :

**Intan Permatasari
1502095178**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu CAR (X1), BOPO (X2), LDR (X3) dan variabel dependen yaitu ROA (Y). Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sub sektor perbankan dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25.

Alat analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien kolerasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan LDR secara simultan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji t (parsial) variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $X1 = 0,002 < 0,05$, $X2 = 0,003 < 0,05$ dan $X3 = 0,440 > 0,05$.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan LDR mempengaruhi ROA sebesar 41,5% sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar penelitian. Hendaknya pihak perusahaan lebih meningkatkan rasio CAR, menstabilkan rasio BOPO dan dapat menjaga rasio LDR sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : CAR, BOPO, LDR, ROA

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAR, BOPO AND LDR ON ROA
IN BANKING SUB-SEKTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2016-2020**

By :

**Intan Permatasari
1502095178**

ABSTRACT

The study aims to determine and analysis the effect to CAR, BOPO and LDR on ROA in Banking Sub-Sektor Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2020 period. The variables used in this study consisted of independent variables, namely CAR (X1), BOPO (X2), LDR (X3) and the dependent variables namely ROA (Y). The sample in this study amounted to 8 companies in the banking sub-sector whit data analysis techniques used in this study using SPSS version 25 software.

The data analysis tool used is the classical assumption test of multiple linear regression, correlation coefficient test, coefficient of determination test, F test and T test. The result of this study indicate that CAR, BOPO and LDR simultaneously have a significant effect on ROA. This is evidenced by the value of sig. $0,000 < 0,05$. From the results of the t test (partial) the CAR variabel has a significant positive effect on ROA. The BOPO variable partially has a significant negative effect on ROA and the LDR variable is partially negative and has no significant effect on ROA. This is evidenced by the value of sig. $X1 = 0,002 < 0,05$, $X2 = 0,003 < 0,05$ and $X3 = 0,440 > 0,05$.

The results of this study indicate that CAR, BOPO and LDR affect ROA by 41,5% while the remaining 58,5% is influenced by other variables on the research day. The company should futher increase the CAR ratio, stabilize the BOPO ratio and can maintain the LDR ratio according to the provisions that have been made determined by Bank Indonesia. It is used to assess the company's financial performance.

Keywords : CAR, BOPO, LDR, ROA

RIWAYAT HIDUP



Intan Permatasari, lahir pada tanggal 16 September 1996 di Samarinda Kalimantan Timur. Anak ketujuh dari pasangan Bapak Saperi (alm) dan Ibu Aminah. Pada 2002 memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Samarinda dan lulus tahun 2009.

Kemudian tahun 2009 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menuju Kejuruan (SMK) Negeri 4 Samarinda dengan kejurusan Akuntansi yang dipilih dan lulus pada tahun 2015.

Memulai pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda melalui jalur (SMMPTN) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis. Selanjutnya pada tahun 2018 mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 44 di Desa Danau Melintang Kutai Kabupaten Kutai Kartanegara. Dilanjutkan dengan tugas akhir dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020”.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikann berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisi Pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Perusahaann Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. Terimakasih yang setulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Saperi (alm) dan ibu Aminah yang sepenuhnya sabar dalam berjuang demi pendidikan ananda serta do'a dan seluruh kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak – pihak lain yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman.
3. Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis dan selaku dosen penguji I yang telah memberikan kelancaran pelayan dalam urusan akademik selama proses perkuliahan dan yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsini ini .

4. Bapak Burhanuddin, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Bapak Umar Hi Salim, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang senantiasa dalam memberikan bimbingan dan tuntunan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Fikry Aransyah, M.BA., B.BA selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama perkuliahan di Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Staf Perpustakaan dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah melayani dan membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kakak – kakak saya yang telah memberikan bantuan, dukungan, nasehat dan doa kepada penulis sehingga berhasil dan sukses menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada Nurlia, Tya, Nita, Yanti, Ely, Indah, Farah, Fitriya dan Arham, yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman – teman Administrasi Bisnis 2015 Kelas B yang selama ini bersama – sama menuntut ilmu dan memberikan masukan serta kontribusi yang diberikan kepada penulis. Serta semua pihak – pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas setiap masukan dan saran untuk perbaikan karya ilmiah ini kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga peneitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, 8 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN ORISINIL SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
RWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori dan Konsep	15
2.3 Hipotesis	35
2.4 Definisi Konseptual	36
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional	40
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Alat Ukur Data	46

3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Jadwal Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Peneltian	56
4.2 Hasil Penelitian	58
4.3 Analisis dan Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hlm
2.1	Penelitian Terdahulu	14
3.1	Definisii Operasional	42
3.2	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	43
3.3	Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	45
3.4	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	45
3.5	Interval Korelasi	52
4.1	Data Presentase Rata – Rata CAR pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	58
4.2	Data Presentase Rata – Rata BOPO pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	59
4.3	Data Presentase Rata – Rata LDR pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	60
4.4	Data Presentase Rata – Rata ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 - 2020	61
4.5	Hasil Uji Normalitas	62
4.6	Hasil Uji Autokolerasi : Uji <i>Durbin-Watson</i>	63
4.7	Hasil Uji Autokolerasi : Uji <i>Run Test</i>	64
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	65
4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	66
4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.11	Hasil Koefisien Kolerasi (R)	68
4.12	Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	69
4.13	Hasil Uji F	70
4.14	Hasil Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Hlm
1.1	Pertumbuhan rata – rata CAR, BOPO, LDR dan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2016-2020	4
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	38
4.1	Grafik Scatterplot	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Sampel

- Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun tercatat 2016 – 2020
- Penentuan pengambilan Sampel
- Data Rasio CAR, BOPO, LDR dan ROA (dalam persen)

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
- Uji Autokolerasi
- Uji Heterokedastisitas
- Uji Multikolinearitas

Lampiran 3 Hasil Regresi Linear Berganda

- Uji Regresi Linear Berganda
- Uji Koefisien Kolerasi (R)
- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 4 Hipotesis

- Uji Simultan (Uji F)
- Uji Parsial (Uji T)

Lampiran 5 Data Annual Report

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020, Adanya pemberlakuan perdagangan bebas ASEAN atau MEA (*Masyarakat Economic ASEAN*) membuat sektor perbankan di Indonesia harus mampu bersaing dalam kondisi tersebut. Persaingan yang semakin sengit membuat perbankan di Indonesia harus menyusun strategi serta mampu bersaing di negara – negara ASEAN lainnya. Selain MEA, ada pula beberapa permasalahan perbankan di Indonesia, yaitu adanya lonjakan inflasi, kenaikan suku bunga, kredit macet, perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah dan perdagangan dunia.

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara, peranan perbankan yang sangat strategis dapat menunjang perekonomian dan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Pengaruh kinerja perbankan akan berdampak sangat besar pada perekonomian, oleh karena itu diperlukan adanya penilaian atas kinerja keuangan. Berdasarkan data Bank Indonesia pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan pada bulan Juli 2020 menunjukkan kenaikan 3,22% (year on year), lebih tinggi 0,11% dibandingkan dengan bulan sebelumnya 3,11% (year on year) (www.ojk.go.id, 2020).

Penilaian atas kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio – rasio keuangan, analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk

mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Analisis profitabilitas adalah suatu indikator untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank tersebut sangat baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan oleh perbankan adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau eraning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Nuryanto dkk, 2020). ROA dipilih sebagai variabel terikat karena merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia yaitu 1,5% (www.bi.co.id).

CAR adalah rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Maulana dan Tarmizi, 2019).

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang berisiko (Yusuf, 2017). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas

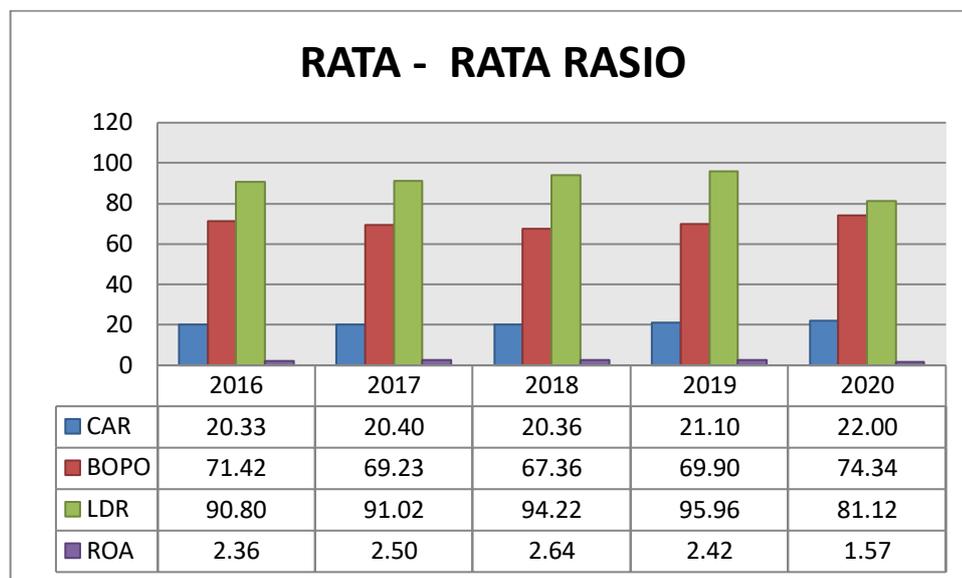
Rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rohmiati dkk, 2019). Semakin besar BOPO maka semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. LDR merupakan rasio dengan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio LDR juga digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017).

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa “memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Apabila badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Penyediaan laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan faktor utama dari pelaporan. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai

fenomena akuntansi dari ekonomi, antara lain menghubungkan antara laporan keuangan, rasio keuangan dengan laba akuntansi”.

Berikut grafik pertumbuhan ROA, CAR, BOPO dan LDR pada perusahaan sub sektor perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020.



Sumber : Data Diolah

Gambar 1.1 Pertumbuhan rata – rata CAR, BOPO, LDR dan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa indikator pertumbuhan terbesar pada rata – rata nilai rasio CAR terjadi pada tahun 2020 yaitu 22,00% dan terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu 20,33%. Rasio BOPO pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu 74,34% dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu 67,36%. Rasio LDR pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu 95,96% dan penurun terjadi pada tahun 2020 yaitu 81,12%. Sedangkan

rasio ROA pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu 2,64% dan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,57%.

Terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan yang berbeda-beda mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR dan ROA sebagai rasio pengukur profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Kosasih, Murni dan Rate (2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto, Salam, Sari dan Suleman (2020) menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Tarmizi (2019) menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dkk (2021) menunjukkan adanya BOPO memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2020), Maulana dan Tarmizi (2019) menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dkk (2021) mengenai LDR menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan berpengaruh signifikan antara LDR terhadap ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Tarmizi (2019) menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan adanya ketidak konsisten pada pengujian data dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Maka peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lanjutan tentang variabel yang mempengaruhi ROA, sehingga diharapkan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan yang berjudul “**Analisis Pengaruh CAR, BOPO DAN LDR Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah CAR, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah CAR, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang ada, maka tujuan dan penelitian itu adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan LDR secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan LDR secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antaranya adalah bagi perusahaan bagi perusahaan dan bagi masyarakat atau nasabah.

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

- 2) Bagi masyarakat dan nasabah

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat menambah keyakinan masyarakat untuk mempercayakan dananya dan menggunakan jasa dari bank tersebut.

- b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterkaitan antara CAR,

BOPO dan LDR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan ringkasan yang berbentuk dari jurnal penelitian – penelitian lain. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Juniarti Kosasih, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2021) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, CAR, LDR, NPL dan KURS secara parsial dan simultan terhadap ROA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yaitu sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan data tahunan selama 5 (lima) tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, tapi sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji-t menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,780 sehingga BOPO tidak berpengaruh positif terhadap ROA. CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,245 dan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga LDR berpengaruh positif terhadap

ROA. NPL memiliki nilai koefisien regresi untuk NPL sebesar 5,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. KURS memiliki nilai koefisien regresi KURS sebesar 0,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,730 sehingga KURS tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan variabel BOPO, CAR, LDR, NPL dan KURS secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu ROA dipengaruhi oleh variabel independen (BOPO, CAR, LDR, NPL dan KURS) sebesar 0,373 atau 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari dan Dede Suleman (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Resiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public* (Periode 2014-2018)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar profitabilitas bank domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dan juga hubungannya antara prediktor internal yang menurut studi review, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria bank yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memiliki aset terbesar menurut Bank Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, tapi sebelumnya itu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,231, sehingga CAR memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,832 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 sehingga LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikan kurang dari 0,050 ini setara dengan 0,000. Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen (CAR, LDR, NPL dan BOPO) sebesar 0,742 atau 74,2% sedangkan sisanya sebesar 25,8% adalah pengaruh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raju Maulana dan M. Tarmizi (2019) dengan judul “Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016 – 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL secara parsial dan simultan terhadap ROA. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yaitu, perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember dalam periode 2016-2018 dan perusahaan yang menyajikan informasi terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, tapi sebelumnya itu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,868 dan nilai signifikansi sebesar 0,393 sehingga LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,827 sehingga CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki nilai koefisien regresi untuk BOPO adalah -11,658 dan nilai signifikansi 0,000 sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,361 dan nilai signifikansi sebesar 0,721 sehingga NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa

variabel dependen (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen (LDR, CAR, BOPO dan NPL) sebesar 0,878 atau 87,8% sedangkan sisanya 12,2% disebabkan dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kosasih, Murni dan Rate (2021)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada perusahaan perbankan 2. Variabel Independen (X) : CAR, BOPO dan LDR 3. Variabel Dependen (Y) : ROA 4. Objek Penelitian Bank yang terdaftar di BEI 5. Menggunakan teknik <i>purposive</i> sampling dan regresi liner berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan variabel Independen (NPL dan Nilai Tukar) 2. Periode Penelitian 2014-2018 3. Menggunakan metode penelitian asosiatif
2.	Nuryanto, Salam, Sari dan Suleman (2020)	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Perusahaan Perbankan 2. Variabel Independen (X) : CAR, BOPO, dan LDR 3. Variabel Dependen (Y) : ROA 4. Objek Penelitian Bank yang terdaftar di BEI 5. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan regresi liner berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan variabel independen (NPL) 2. Objek Penelitian pada Bank <i>Go Public</i> 3. Periode Penelitian 2014 – 2018
3.	Maulana dan Tarmizi (2019)	Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL Terhadap <i>Return On Assest</i> (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Perusahaan Perbankan 2. Variabel Independen (X) : CAR, LDR dan BOPO 3. Variabel (Y) : ROA 4. Objek Penelitian Bank yang terdaftar di BEI 5. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan regresi liner berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan variabel Independen (NPL) 2. Periode Penelitian 2016 – 2018

Sumber : Penelitian - penelitian terdahulu.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Perbankan

2.2.1.1 Pengertian Perbankan

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa – jasa perbankan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (IAIB, 2014 : 3). Sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Berikut beberapa definisi bank yang dapat dikemukakan dari pengertian bank, yaitu :

1. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 31 mengenai Akuntansi Perbankan mendefenisikan “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang

memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut pertama, pengertian bank telah berevolusi sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah :

- a. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupaun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
- c. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Adapun jenis bank yang dikelompokan berdasarkan fungsinya, kepemilikan, status dan menentukan harga menurut Kasmir (2015 : 22 - 34) :

1. Jenis – jenis Bank ditinjau dari Segi Fungsinya

Bank yang sesuai dengan fungsinya dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah (OJK, 2017 : 14-15) :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a) Surat - surat wesel termasuk yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat – surat dimaksud;
 - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat – surat dimaksud;
 - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e) Obligasi;
 - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun; dan

- g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
 - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 - 11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
 - 12) Menyediakan pembiayaan dana/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

- 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan UU tentang Perbankan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku;
- 14) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga l;iring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengetasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pension dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangan-undangan dana pension yang berlaku; dan
- 18) Melakukan kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan pengelolaan/trust.

Selain itu Bank Umum memiliki larangan untuk kegiatan usahanya yaitu (OJK, 2017 : 18) :

- a) Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud pada bagian B angka 1 huruf o dan p pada penjelasan kegiatan usaha BU;

- b) Melakukan usaha perasurasian;
- c) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada bagian B angka 1.

b. Bank Pekreditan Rakyat

Bank Pekreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (IAIB, 2014 : 4). Adapun kegiatan usaha yang dilakukan Bank Pekreditan Rakyat adalah (OJK, 2017 : 17-18) :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Menempatkan dana dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

Selain itu, Bank Pekreditan Rakyat memiliki larangan untuk kegiatan usahanya yaitu (OJK, 2017 : 19) :

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;

- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai Pedangan Valuta Asing (PVA) dengan izin OJK;
- c) Melakukan penyertaan modal;
- d) Melakukan usaha perasuransian;
- e) Melakukan usaha di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada bagian B angka 4.

2. Jenis - jenis Bank ditinjau dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Adapun jenis bank yang ditinjau dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015 : 29 - 31) :

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah ini artinya kepemilikan yang tertera pada akta pendiriannya maupun modal dimiliki oleh pemerintah dan seluruh keuntungan pun dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Jenis bank ini seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya dan modalnya pun dimiliki oleh swasta, sehingga perolehan keuntungan dimiliki pula oleh swasta.

c. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

d. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Jenis - jenis Bank ditinjau dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan.

Dilihat dari segi status atau kedudukannya, jenis bank ini dibagi menjadi dua yaitu (Kasmir, 2015 : 31 - 32) :

a. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uangan asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveler cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Bank no devisa adalah bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Jenis - jenis Bank ditinjau dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank ini jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu (Kasmir, 2015 : 32 - 34) :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Di Indonesia mayoritas bank yang berkembang adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah Indonesia dimana awal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda (Barat).

Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada para nasabah, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk penjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*
- 2) Untuk jasa - jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya - biaya dalam

nominal atau persentase tertentu. Sistem pembayaran biaya ini dikenal sebagai istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Penentuan harga bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Berikut bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam menentukan harga atau mencari keuntungan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharaka*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Adapun pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

Sedangkan penentuan biaya - biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai Syariah Islam.

Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan sunah rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharapkan penggunaan harga produk dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip bunga adalah riba.

2.2.1.3 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari atau kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai keperluan. Pada umumnya bank hanyalah perantara, dan bagian terpenting dari bisnis perbankan adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga bank tidak dapat beroperasi dari asosiasi atau masyarakat luas ini adalah pendapatan sumber bank terbesar.

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi bank menurut Bankir Indonesia (2013:11) sebagai berikut :

1. *Agent of trust*

Merupakan lembaga yang berlandaskan kepercayaan atau *trust*, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana, masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk

mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bank merupakan lembaga yang melobilisasikan dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa Tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.2.1.4 Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank sendiri apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari (Kasmir, 2015 : 50-55) :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana diperlukan, maka pencariannya masih dapat dilakukan dengan penjualan saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Disamping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan – cadangan laba yang belum digunakan. Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham

Yaitu merupakan modal dari pemegang saham lama atau pemegang saham baru.

b. Cadangan – cadangan bank

Yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.

c. Laba bank yang belum dibagi

Yaitu merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relative lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relative lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencarian dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik. Akan tetapi, sumber dana ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut (Kasmir, 2015 : 53 - 75) :

a. Simpanan giro

Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa *Giro* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Simpanan tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat- syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya dipersamakan dengan itu.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing – masing dan menggunakan sarana sesuai dengan keinginan bank. Alat – alat yang dimaksud sebagai berikut :

- 1) Buku Tabungan
- 2) Slip Penarikan
- 3) Kartu yang terbuat dari Plastik
- 4) Kombinasi (antara buku tabungan dan slip penarikan)

c. Simpanan deposito

Menurut Kasmir (2015 : 69 - 75), simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Adapaun jenis – jenis deposito yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Deposito berjangka
- 2) Sertifikasi deposito
- 3) Deposit in call

2.2.2 Kerangka Keuangan Perbankan

2.2.2.1 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017, 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan dengan komponen yang ada dilaporan keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula – formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting sebagai analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik kepada kondisi jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.2.2.2 Return On Assets (ROA)

Pada intinya didirikannya setiap perusahaan ialah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal dan untuk mengetahui penilaian tentang ROA ada dalam rasio profitabilitas.

Menurut Nuryanto dkk (2020), ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan *income*. Rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset. Idealnya ROA suatu bank adalah 1,5%. Jika bank mendapatkan keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berarti bank belum bisa mengelola aset – asetnya secara optimal.

2.2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat – surat berharga (Sawir, 2015 : 38).

Sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagai berikut :

1. Pemenuhan KPMM sebesar minimal 8% diberikan peringkat “sehat”.
2. Pemenehan KPMM kurang dari 8% diberikat peringkat “kurang sehat”.

KPMM adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Komponen modal yang dimaksud adalah harus terdiri dari modal inti dan modal pelengkap juga modal pihak ketiga. Dalam hal ini, sisi permodalan diprosikan dengan CAR, dimana bank harus memiliki kinerja yang harus memiliki kriteria CAR yang lebih dari dipersyaratkan di atas 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya dalam Kosasih dkk, 2021)

2.2.2.4 BOPO / *Operational Efficiency Ratio* (OER)

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan Operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya (Nuryanto dkk, 2020)

BOPO menunjukkan sejauh mana tingkat efisien dan efektif manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi. Adapun penilaian BOPO berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dianggap sehat apabila memiliki $BOPO \leq 94\%$.

2.2.2.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio untuk mengetahui

kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya (Maulana dan Tarmizi, 2019)

Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 225), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Adapun penilaian LDR berdasarkan surat edaran Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank dianggap sehat apabila besar LDR antara 85% sampai dengan 110%. Jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

2.2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.2.3.1 Hubungan CAR terhadap ROA

Menurut Maulana dkk (2021) merupakan nilai kecukupan modal yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank. Kecukupan modal diindentikkan dengan penataan modal sendiri yang diharapkan dapat menutupi kerugian yang timbul dari pengembangan sumber daya bank yang pada dasarnya sebagian besar merupakan aset pihak. Jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam menanggung resiko pembiayaan juga akan meningkat. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang dapat ditutupi oleh *equity* bank yang tersedia, maka semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Besarnya CAR secara tidak langsung dapat mempengaruhi ROA karena laba

merupakan komponen pembentuk ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA pada bank tersebut. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.2.3.2 Hubungan BOPO terhadap ROA

Menurut Maulana dkk (2021), BOPO atau Operating Efficiency Ratio (OER) adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi angka pada rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Sebaliknya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.2.3.3 Hubungan LDR terhadap ROA

Menurut Kosasih dkk (2021), LDR merupakan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Meningkat atau menurunnya LDR akan mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk ROA. LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 : CAR, BOPO dan LDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : CAR, BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2

H_0 : CAR, BOPO dan LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : CAR, BOPO dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Definisi Konseptual

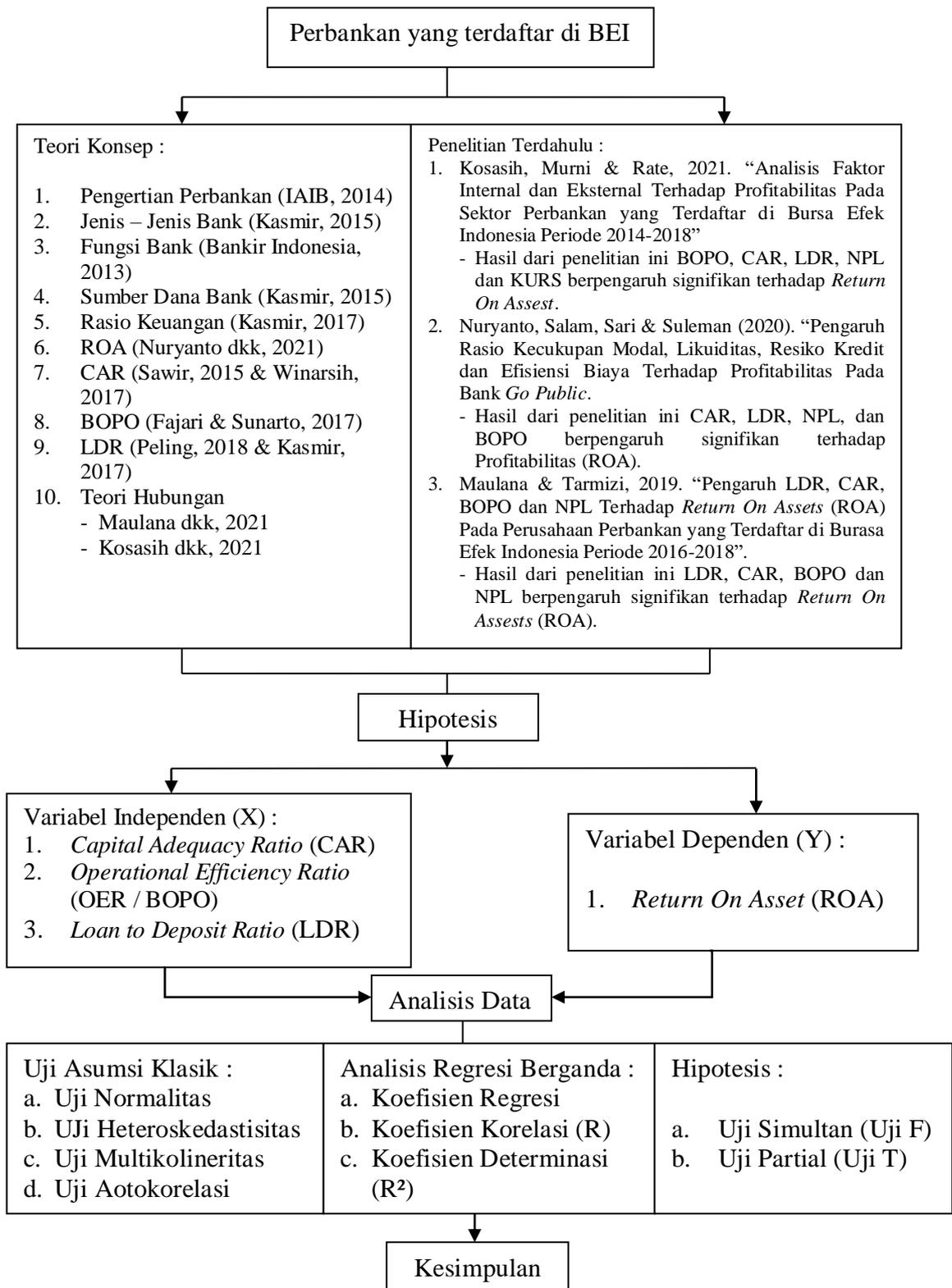
Berdasarkan judul yaitu “Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROA pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020”, maka penulis akan merumuskan definisi konseptual menurut variabel-variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Rasio keuangan merupakan kegiatan membanding angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya (Kasmir,2017:104).
2. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar pihak seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya dalam Kosasih dkk, 2021)
3. BOPO / *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan operasional lainnya (Nuryanto dkk, 2020)

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Maulana dan Tarmizi, 2019).
5. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktifa yang dimiliki untuk menghasilkan *income* (Nuryanto dkk, 2020).

2.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:11). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian ada pada gejala – gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel - variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif.

Dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif atau hubungan. Tingkat eksplanasi adalah untuk menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2016 : 36), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sedangkan bila dilihat dari jenis dan sumber data menurut waktu pengumpulannya data ini termasuk data berkala (*time series data*). Data berkala (*time series data*) adalah rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu (Sujarweni, 2015 : 90).

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016 : 59), variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya selama tahun 2016 - 2020. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2016 : 39), variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian

ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER / BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. CAR sebagai variabel bebas (X1), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada perusahaan perbankan. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan dipublikasikan selama tahun 2016-2020.
2. BOPO sebagai variabel X2, BOPO sebagai perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjualan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Dalam penelitian ini adalah BOPO pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan dipublikasikan selama tahun 2016-2020.
3. LDR sebagai variabel bebas (X3). LDR adalah indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak ketiga yang dihimpun

oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah LDR pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan dipublikasikan selama tahun 2016 - 2020.

Berikut definisi operasional dari variabel diatas diringkat dalam suatu tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Independent	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X_1)	- Perbandingan antara Modal Bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
	<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER / BOPO) (X_2)	- Perbandingan antara Total Biaya Operasional terhadap Total Pendapatan Operasional
	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X_3)	- Perbandingan Total Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga
Dependent	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	Perbandingan Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva

Sumber : data dari Sugiyono (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rangkuman yang telah tercantum diatas berikut merupakan populasi yan mendukung penelitian ini Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020 yang berjumlah 27 bank. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 27 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didapat dengan cara mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
5.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
7.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
8.	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
12.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
13.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
14.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
16.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
17.	PT. Bank BRIsyariah Tbk	BRIS
18.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
20.	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
21.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
22.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
23.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
24.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
25.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
26.	PT. Bank Natinalnobu Tbk	NOBU
27.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016:62).

Jenis sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dimana teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki laporan *annual report* pada periode tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki total aset pada tahun 2020 \geq Rp 200.000.000.000.000,-.

Sedangkan, sampel sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:62). Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sub sektor perbankan, periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2016-2020, sehingga data yang diperoleh adalah 8 x 5 tahun pengamatan, yaitu sebanyak 40 data perusahaan sub sektor perbankan.

Tabel 3.3
Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2020	27
2.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2020	19
3.	Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki total aset pada tahun 2020 \geq Rp 200.000.000.000.000,-.	8
Jumlah sampel yang digunakan		8

Sumber : www.idx.co.id

Dari kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria tersebut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
5.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
6.	Bank CIMN Niaga Tbk	BNGA
7.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
8.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber : www.idx.co.id , Laporan Keuangan Tahun 2016 – 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain data bisa diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:402). Data ini didapat dari perusahaan, yaitu berupa laporan tahunan yang dipublikasikan tahunan (*annual report*) dari tahun

2016 - 2020 pada perusahaan sub sektor perbankan. Data tersebut dapat diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id, 2020). Serta berbagai sumber-sumber lain seperti jurnal, buku-buku, serta berbagai literature yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Alat Ukur Data

Sebagaimana usaha pemecahan masalah dalam penelitian, yang sekaligus untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial dan simultan. Maka alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga rasio keuangan yang merupakan variabel independen (variabel bebas), yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Operational Efficiency Ratio (OER) (X₂)*

$$OER \text{ (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₃)*

$$LDR = \frac{\text{Total to Deposit Ratio}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel Y dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya keseluruhan nilai dari rasio keuangan yang didapatkan kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi ketentuan dalam model regresi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik.

1. Uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data normal atau tidak adalah jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Analisis grafis normal p-plot dengan ketentuan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam data dengan sampel *cross section* jarang terjadi autokolerasi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain, sedangkan dalam data *time series* sering terjadi autokolerasi (Sujarweni, 2015:159).

Pada Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) dan dilanjutkan dengan melakukan Uji *Run Test*. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambil keputusan dalam Uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

1. Bila $d < d_L$: terdapat autokolerasi negatif
2. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan
3. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokolerasi
4. Bila $(4-d_U) \leq d \leq d_L$: tanpa keputusan
5. Bila $d \geq (4-d_L)$: Terdapat autokolerasi positif

Sedangkan pada Uji *Run Test* dalam dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokolerasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*) dan uji *glejser*. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika (Sujarweni, 2015 : 226) :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Sedangkan untuk pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) > dari nilai 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Jika nilai signifikan (Sig.) < dari nilai 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Menurut (Widarjono, 2013) beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas telah dikembangkan. Metode masalah heteroskedastisitas bisa dilakukan secara formal maupun informal. Metode formal dilakukan berbagai cara yaitu metode Park, Gletser, Spearman, Goldfeld-Quandt, Breusch-Pagan, White.

3.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen, multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dengan metode VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016).

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 158) :

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

3.6.2.1 Regresi Linaer Berganda

Menurut Sujarweni (2015:227) model persamaan regresi yang digunakan dalam analisis linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat *Return On Assets* (ROA)

X₁ = Variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = Variabel bebas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X₃ = Variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a = *Intercept* (Konstanta)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Error (Variabel pengganggu)

3.6.2.2 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin besar R semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016:184).

Rumus Koefisien kolerasi sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Selanjutnya sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interval Korelasi

No.	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2016:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:186).

Rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{\text{Total SS}}$$

Keterangan :

SSR = *Sum of Squares Regression*

SS = *Total Sum of Squares Regression*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sujarweni (2015 : 228), uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama – sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Kriteria :

1. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

$$H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$$

Berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.6.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sujarweni (2015 : 229), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika signifikan (α) > 0,05. Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficency Ratio* (OER / BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

$$H_a : b_i \neq 0$$

Berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER / BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Untuk mempermudah proses analisis, maka digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

3.7 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, waktu penelitian dimulai bulan September – November 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk

PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk atau Bank BCA adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keembar di Indonesia, Djarum.

4.1.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), di Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 juli 1946 di Yogyakarta.

4.1.3 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI juga merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan.

4.1.4 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank ini merupakan

sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tanggal 16 Oktober 1987 dengan nama Postspaar Bank yang terletak di Batavia.

4.1.5 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, bank yang berkantor pusat di Jakarta ini adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman dan simpanan.

4.1.6 Bank CIMN Niaga Tbk

Bank CIMN Niaga Tbk adalah bank swasta nasional yang didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga dan anak usaha CIMB yang berkantor pusat di Jakarta.

Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 374 kantor cabang, 33 kantor kas bergerak, 44 titik pembayaran dan 4.316 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.1.7 PT. Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP adalah sebuah bank swasta dengan aset terbesar di Indonesia. Didirikan di Bandung pada tahun 1941. Bank ini dimiliki oleh kelompok perbankan dan keuangan Singapura, OCBC Bank. Bank yang dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman.

4.1.8 Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk atau Panin Bank juga termasuk ke jajaran bank swasta dengan nominal aset terbesar. Didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, Bank Industri dan Bank Dagang Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1971 dengan akte no. 85 dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Nomora S.H., notaries di Jakarta.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.1
Data Rata- Rata Rasio CAR pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	CAR (%)					RATA - RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBCA	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80	23,60
BBNI	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	18,58
BBRI	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	22,05
BBTN	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	18,82
BMRI	21,36	21,64	20,96	21,39	19,9	21,05
BNGA	17,96	18,6	19,66	21,47	21,92	19,92
NISP	18,28	17,51	17,63	19,17	22,04	18,93
PNBN	20,49	21,99	23,33	23,41	29,58	23,76
RATA - RATA	20,33	20,40	20,36	21,10	22,00	20,84

Sumber : Data diolah tahun 2016 - 2020

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan rasio CAR selama 2016 – 2020 cenderung mengalami kenaikan, dengan rata – rata selama periode tersebut adalah 20,84% yang berarti dalam kondisi sehat karena berada pada batas yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Nilai rata-rata CAR tertinggi adalah Panin Bank yaitu sebesar 23,76%, sedangkan yang terendah adalah Bank BNI yaitu sebesar 18,58%.

4.2.2 *Operational Efficiency Ratio (OER / BOPO)*

Tabel 4.2
Data Rata – Rata Rasio BOPO pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	BOPO (%)					RATA - RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBCA	60,40	58,60	58,20	59,10	63,50	59,96
BBNI	25,70	27,30	26,50	29,30	28,30	27,42
BBRI	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22	71,57
BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,97
BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	73,21
BNGA	90,07	83,48	80,97	82,44	89,38	85,27
NISP	79,84	77,07	74,43	74,77	81,13	77,45
PNBN	83,02	85,04	78,27	77,96	79,54	80,77
RATA -RATA	71,42	69,23	67,36	69,90	74,34	70,45

Sumber : Data diolah tahun 2016 – 2020

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan rasio BOPO selama tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami penurunan, dengan rata – rata selama periode tersebut adalah 70,45% yang berarti dalam kondisi sehat karena pada

batas yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Nilai rata – rata BOPO tertinggi adalah Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 85,27%, sedangkan yang terendah adalah Bank BNI yaitu sebesar 27,42%.

4.2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 4.3
Data Rata – Rata Rasio LDR pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	LDR (%)					RATA - RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBCA	77,10	78,20	81,60	80,50	65,80	76,64
BBNI	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30	88,72
BBRI	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	87,55
BBTN	102,66	103,13	103,49	113,5	93,13	103,18
BMRI	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84	88,65
BNGA	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91	94,47
NISP	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03	88,58
PNBN	94,37	96,28	104,15	107,92	83,26	97,20
RATA -RATA	90,80	91,02	94,22	95,96	81,12	90,62

Sumber : Data diolah tahun 2016 – 2020

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan rasio LDR selama periode tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami kenaikan, dengan rata - rata selama periode tersebut adalah 90,62% yang berarti dalam kondisi sehat karena batas yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 85% - 110% atau dengan kata lain perbankan cukup efektif dalam menyalurkan kreditnya. Nilai rata - rata

LDR tertinggi adalah Bank BTN yaitu 103,18%, sedangkan yang terendah adalah Bank BCA yaitu sebesar 76,764%.

4.2.4 Return On Assets (ROA)

Tabel 4.4
Data Rata – Rata Rasio ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	ROA (%)					RATA - RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
BBCA	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30	3,84
BBNI	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50	2,22
BBRI	3,84	3,69	3,68	3,5	1,98	3,34
BBTN	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	1,13
BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,50
BNGA	1,09	1,7	1,85	1,99	1,06	1,54
NISP	1,85	1,96	2,1	2,22	1,47	1,92
PNBN	1,69	1,61	2,16	2,08	1,91	1,89
RATA - RATA	2,36	2,50	2,64	2,42	1,57	2,30

Sumber : Data diolah tahun 2016 – 2020

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan rasio ROA selama tahun 2016 - 2020 cenderung mengalami kenaikan, dengan rata - rata selama periode tersebut adalah 2,30% yang berarti dalam kondisi sehat karena berada pada batas yang di persyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Nilai rata - rata ROA tertinggi adalah Bank BCA yaitu sebesar 3,84%, sedangkan yang terendah adalah Bank BTN yaitu sebesar 1,13%.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis

4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

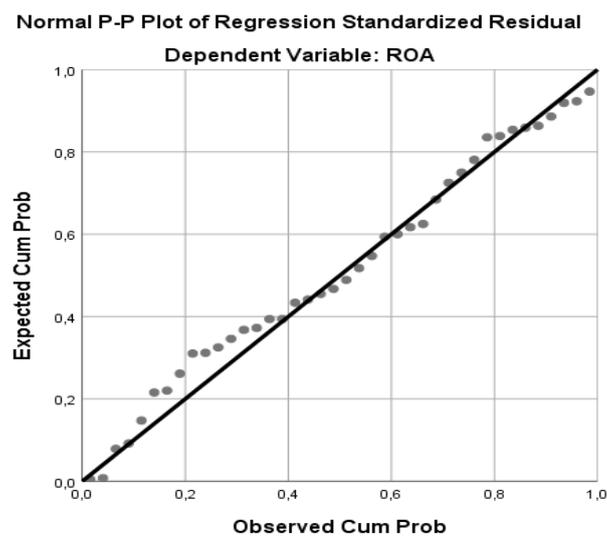
Hasil dari uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Test dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,748
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,047
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.



Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat di lihat bahwa model regresi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi 0,200. Karena hasil $K-S > 0,050$, dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi : Uji *Durbin-Watson* (DW Test)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,678 ^a	0,460	0,415	0,779	1,682
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25.

Hasil uji DW *Test* pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,682. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampel sebanyak 40 dengan 3 variabel independen. Dari tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai d_L yaitu sebesar 1,338 dan nilai d_U sebesar 1,659. Berdasarkan pada tabel DW dapat diketahui bahwa nilai DW hitung terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ atau $d_U \leq d \leq 4-d_U$ yaitu $1,659 \leq 1,682 \leq 2,341$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokolerasi maka dilanjutkan menguji dengan menggunakan uji *Run Testi*. Berikut hasil uji Autokolerasi menggunakan Uji *Run Test* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi : Uji *Run Test*

Runs Test

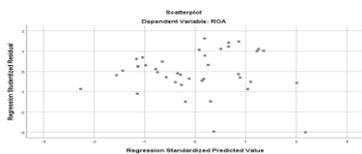
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,043
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	0,160
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,873

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25.

Hasil uji *Run Test* pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailer) yaitu sebesar 0.873. Berdasarkan pada tabel *Run Test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailer) sebesar $0,873 > 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan terdapat beberapa titik yang berdekatan, sehingga tidak dapat kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

Karena menggunakan uji Scatter Plot hasilnya tidak ada kesimpulan yang pasti terjadi heteroskedastisitas, maka peneliti melanjutkan dengan uji Glejser. Hasil uji menggunakan glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,706	1,187		0,594	0,556
	CAR	0,052	0,032	0,282	1,658	0,106
	BOPO	-0,004	0,004	-0,145	-0,893	0,378
	LDR	-0,011	0,009	-0,216	-1,201	0,237

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan hasil SPSS diatas diketahui nilai signifikan pada variabel CAR, BOPO, dan LDR lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflated Factors*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0,754	1,325
	BOPO	0,825	1,212
	LDR	0,672	1,487
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah alasan yang menjadikan hasil tersebut :

- a. Nilai VIF $1,325 < 10$. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas variabel CAR (X1) dengan variabel lainnya.
- b. Nilai VIF $1,212 < 10$. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas variabel BOPO (X2) dengan variabel lainnya.
- c. Nilai VIF $1,487 < 10$ Artinya, tidak terjadi multikolinearitas variabel LDR (X3) dengan variabel lainnya.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel CAR, BOPO dan LDR maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,160	2,103		0,551	0,585
	CAR	0,185	0,056	0,466	3,306	0,002
	BOPO	-0,023	0,007	-0,423	-3,137	0,003
	LDR	-0,012	0,016	-0,117	-0,781	0,440

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,160 + 0,185X_1 - 0,023X_2 - 0,012X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,160, bernilai positif artinya jika tidak ada perubahan pada nilai variabel CAR, BOPO dan LDR yang mempengaruhi maka nilai ROA sebesar 1,160.
- b. Koefisien regresi CAR sebesar 0,185 artinya, jika bank mengalami kenaikan CAR sebesar 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,185.

- c. Koefisien regresi BOPO sebesar $-0,023$ artinya, jika bank mengalami kenaikan BOPO sebesar 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar $0,023$ dan sebaliknya apabila terjadi penurunan BOPO sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,023$.
- d. Koefisien regresi LDR sebesar $-0,012$ artinya, jika bank mengalami kenaikan LDR sebesar 1%, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar $0,012$ dan sebaliknya apabila terjadi penurunan LDR sebesar 1%, maka ROA mengalami kenaikan sebesar $0,012$.

6. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) dan variabel terikat (Y). Dari hasil pengujian yang diolah melalui SPSS versi 25 maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,678 ^a	0,460	0,415	0,779
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil angka R sebesar $0,678$ atau $67,8\%$ yang artinya tingkat hubungan antara CAR (X_1), BOPO (X_2) dan LDR

(X_3) terdapat hubungan yang kuat terhadap variabel ROA (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian data dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,678 ^a	0,460	0,415	0,779
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, di peroleh koefisien determinasi (adjusted R Square) = 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,5% nilai ROA dipengaruhi oleh variabel CAR, BOPO dan LDR, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

8. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian persamaan signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,630	3	6,210	10,237	0,000 ^b
	Residual	21,839	36	0,607		
	Total	40,469	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR						

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai $F_{hitung} 10,237 > F_{tabel} 2,870$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel ROA pada perbankan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian.

9. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) adalah pengujian parsial koefisien regresi individual yang digunakan untuk mengetahui variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent. Dapat dilihat dari hasil pengujian pada tabel dibawah ini

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,160	2,103		0,551	0,585
	CAR	0,185	0,056	0,466	3,306	0,002
	BOPO	-0,023	0,007	-0,423	-3,137	0,003
	LDR	-0,012	0,016	-0,117	-0,781	0,440

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dijelaskan pengaruh antara variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA pada perbankan adalah sebagai berikut :

a. CAR

Nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar $3,306 > t_{tabel} 2,028$ dengan probabilitas signifikansi t sebesar $0,002 < 0,050$. Karena probabilitas signifikan $t < 0,05$, maka secara parsial CAR memiliki hubungan yang positif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada perbankan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. BOPO

Nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar $-3,137 > t_{tabel} -2,028$ dengan probabilitas signifikan t sebesar $0,003 < 0,050$. Karena probabilitas signifikan $t < 0,050$ maka secara parsial BOPO memiliki hubungan negatif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada perbankan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. LDR

Nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar $-0,781 < t_{tabel} -2,028$ dengan probabilitas signifikan t sebesar $0,440 > 0,050$. Karena probabilitas signifikan $t > 0,050$, maka secara parsial LDR memiliki hubungan yang negatif berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA pada perbankan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.2 Pembahasan

4.3.2.1 Pengaruh CAR, BOPO dan LDR secara simultan terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR (X1), BOPO (X2) dan LDR (X3) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. Dengan kata lain variabel independen yang terdiri dari CAR (X1), BOPO (X2) dan LDR (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semakin tinggi nilai ketiga variabel bebas tersebut, maka semakin tinggi pulal ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Juniarti Kosasih, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2021) yang berjudul Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari dan Dede Suleman (2020) yang berjudul Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public*. Dan ada juga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raju Maulana dan M. Tarmizi (2019) dengan judul Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan dari tiga hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020, dari analisis koefisien korelasi diketahui tingkat hubungan antara CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian pada analisis koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA adalah sebesar 41,5% sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.3.2.2 Pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis CAR secara parsial memiliki hubungan yang positif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Pada penelitian ini data tabel yang menunjukkan bahwa pada Bank BTN nilai CAR di tahun 2016 – 2019 meningkat diikuti meningkatnya rasio ROA ditahun tersebut. Sedangkan di tahun 2020 CAR menurun diikuti menurunnya ROA. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian diatas CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil yang sudah ada tersebut membuktikan teori yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pada penjelasan diatas hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Kosasih dkk (2021) yang menyatakan CAR memiliki hubungan positif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, tapi bertentangan dengan hasil penelitian menurut Nuryanto dkk (2020) yang menyatakan CAR memiliki hubungan positif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Maulana dan Tarmizi (2019) pada hasil penelitiannya menyatakan CAR memiliki hubungan negatif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Adapun saran untuk perusahaan agar dapat memperhatikan CAR supaya meningkatkan modal karena semakin tinggi CAR maka makin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Bagi pihak manajemen bank seharusnya dapat meningkatkan modal dengan cara menambah penyeteran modal (menginvestasikan dananya ditempat lain), melakukan penghapusan pinjaman, dan melakukan penjualan aset yang tidak produktif.

4.3.2.3 Pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis BOPO secara parsial memiliki hubungan yang negatif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Pada penelitian ini data tabel yang menunjukkan bahwa pada Bank Pan Indonesia nilai BOPO pada tahun 2016 menurun diikuti meningkatnya ROA, tahun 2017 BOPO meningkat diikuti menurunnya ROA, tahun 2018 -2019 BOPO menurun diikuti meningkatnya ROA dan pada tahun 2020 BOPO menurun diikuti meningkatnya ROA. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2020), Maulana dan Tarmizi (2019) yang menyatakan BOPO memiliki hubungan negatif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Tapi

bertentangan dengan hasil penelitian menurut Kosasih dkk (2021) yang menyatakan BOPO memiliki hubungan positif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Adapun hendaknya pihak manajemen bank-bank yang diteliti menjaga keefisienan bank dalam mengatur dan mengelola kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan sekaligus menekan biaya operasional yang tidak perlu untuk menaikkan pendapatan.

4.3.2.4 Pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis LDR secara parsial memiliki hubungan yang negatif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel LDR secara parsial tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Pada penelitian ini data tabel yang menunjukkan bahwa pada Bank BNI nilai LDR di tahun 2016 mengalami menurun diikuti meningkatnya ROA, tahun 2017 – 2019 LDR meningkat diikuti menurunnya ROA. Dan tahun 2020 LDR menurun diikuti meningkatnya ROA. Dan pada bank tersebut menunjukkan rasio LDR pada tahun 2016 – 2020 terjadi fluktuasi dan berkisar di bawah 85%-110%.

Dari data rasio LDR pada bank BNI dimana rasionya terjadi naik turun atau tidak tetap dan berada di bawah 85% dan tidak melebihi 110% ini dikarenakan bank tersebut aktif dalam menyalurkan kreditnya namun akan menimbulkan resiko yaitu keadaan kemungkinan ditariknya dana yang telah didapatkan dari

pihak dana ketiga dan tingginya LDR pada bank tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas pada bank sehingga dapat menyebabkan bank tidak dapat menyalurkan kredit sesuai dengan permintaan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan teori yang telah ada, yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Maulana dan Tarmizi (2019) yang menyatakan LDR memiliki hubungan negatif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan pada hasil penelitian terdahulu menurut Nuryanto dkk (2020) menyatakan LDR memiliki hubungan negatif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Meskipun LDR tidak signifikan terhadap ROA pada perbankan yang digunakan sampel penelitian sebaiknya pihak bank menjaga tingkat LDR sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disarankan kepada pihak bank sebaiknya melakukan ekspansi kredit dengan meningkatkan penyaluran kreditnya agar laba bank meningkat, dalam hal ini pihak bank juga harus memperhatikan batas minimum dan maksimum yang telah ditentukan dalam menyalurkan kredit dari dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Sehingga apabila bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif maka jumlah kredit macetnya akan semakin rendah sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020.
2. Secara parsial variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA
 - a. CAR memiliki hubungan positif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020.
 - b. BOPO memiliki hubungan negatif berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 - 2020.
 - c. LDR memiliki hubungan negatif berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perbankan disarankan untuk selalu lebih meningkatkan rasio CAR, menekan rasio BOPO dan menjaga keefisienan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Meskipun LDR tidak signifikan terhadap ROA pada pihak bank-bank tersebut agar sebaiknya menjaga tingkat LDR sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi bagi nasabah dan investor dalam berinvestasi dengan melihat CAR, BOPO dan LDR sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan perbankan tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak mempunyai keterbatasan, untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menguji dengan menggunakan perusahaan perbankan lain dan mengganti atau juga menambahkan variabel rasio keuangan lain sehingga hasil penelitian berikutnya dapat menghasilkan informasi lebih baik dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* Edisi-8. Cetakan ke-8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Auditor Intern Bank. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. “*Memahami Bisnis Bank*”. Edisi Pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Ke- 13. Jakarta : Rajawali Pers
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-8. Jakarta : Rajawali Pers
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta : Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Cetakan ke-17. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratama. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomerika : Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta : UPP STIM YKPN.

Skripsi :

- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Ambo, Aman. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007 – 2011*. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Ridwan, Muhamad Mujid. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Perbandingan Biaya Operasioal dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universital Mulawarman : Samarinda.

Jurnal :

- Fajari, Slamet, dan Sunarto. 2017. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Vol. 3, No. 3 (2017) : 10.
- Kosasih Nia Juniarti, Murni Sri dan Rate Paulina Van. 2021. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan*

- yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Vol. 9, No. 2 (2021) : 336-347.
- Maulana Panji, Dwita Sany dan Helmayunita Nayang. 2021. *Analisis CAR, NOL, LDR dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. *Jurnal Eskplorasi Akuntansi*. Vol. 3, No. 2 (2021) : 316-328.
- Maulana Raju dan Tarmizi M. 2019. *Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Vol. 5, No. 2 (2019).
- Nuryanto Uli Wulan, Salam Anis Fuad, Sari Ratih Purnama dan Suleman Dede. 2020. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No. 1 (2020).
- Romiati, Evi, Wanarni dan Nina W.S. 2019. *Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017*. *Keunis Majalah Ilmiah*. Vol. 7, No.1 (2019) : 34-48.
- Yusuf, Muhammad. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 (2017) : 141-151.

Sumber Internet :

- Info Bank News : <http://www.infobanknews.com/>. Diakses : 21 Oktober 2018
- PT Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id/annual-report-sub-sektor-perbankan/> .Diakses : 23 Oktober 2021.
- Bank Indonesia : <http://www.bi.co.id/>. Diakses : 20 Oktober 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Sampel

Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun Tercatat 2016 - 2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-08-2003
2.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	15-07-2002
3.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	31-05-2000
4.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12-08-2015
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25-11-1996
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10-11-2003
7.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	17-12-2009
8.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	13-01-2015
9.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	08-07-2010
10.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-07-2010
11.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-07-2012
12.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21-11-2002
13.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14-07-2003
14.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	31-12-2009
15.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29-11-1989
16.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21-11-1989
17.	BRIS	PT. Bank BRIsyariah Tbk	01-01-1911
18.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13-12-2010
19.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	08-05-2018
20.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30-06-1999
21.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-08-1990
22.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29-08-1997
23.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-07-2007
24.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	17-04-2000
25.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20-10-1994
26.	NOBU	PT. Bank Natinalnobu Tbk	20-05-2013
27.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29-12-1982

Lanjutan lampiran 1

Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Tahun Tercatat	L/R 2016-2020	Total Aset Tahun 2020	S/TS
1.	AGRO	2016 - 2020	L (2016-2020)	28.015.492.000.000	TS
2.	BABP	2016 - 2020	R (2017)	11.652.904.000.000	TS
3.	BBCA	2016 - 2020	L (2016-2020)	1.075.570.000.000.000	S
4.	BBHI	2016 - 2020	R (2018-2019)	2.586.663.000.000	TS
5.	BBNI	2016 - 2020	L (2016-2020)	891.337.000.000.000	S
6.	BBRI	2016 - 2020	L (2016-2020)	1.511.804.628.000.000	S
7.	BBTN	2016 - 2020	L (2016-2020)	361.208.406.000.000	S
8.	BBYB	2016 - 2020	R (2018)	5.421.324.000.000	TS
9.	BEKS	2016 - 2020	R (2016-2020)	5.337.281.000.000	TS
10.	BJBR	2016 - 2020	L (2016-2020)	140.934.002.000.000	TS
11.	BJTM	2016 - 2020	L (2016-2020)	83.619.452.000.000	TS
12.	BKSW	2016 - 2020	L (2018-2019)	18.297.700.000.000	TS
13.	BMRI	2016 - 2020	L (2016-2020)	1.429.334.484.000.000	S
14.	BNBA	2016 - 2020	L (2016-2020)	7.637.523.000.000	TS
15.	BNGA	2016 - 2020	L (2016-2020)	280.943.650.000.000	S
16.	BNII	2016 - 2020	L (2016-2020)	173.224.412.000.000	TS
17.	BRIS	2016 - 2020	L (2016-2020)	27.687.188.000.000	TS
18.	BSIM	2016 - 2020	L (2016-2020)	44.612.045.000.000	TS
19.	BTPS	2016 - 2020	L (2016-2020)	16.435.005.000.000	TS
20.	BVIS	2016 - 2020	R (2019-2020)	26.221.407.000.000	TS
21.	INPC	2016 - 2020	R (2019)	30.526.965.000.000	TS
22.	MAYA	2016 - 2020	L (2016-2020)	92.518.025.000.000	TS
23.	MCOR	2016 - 2020	R (2019)	25.235.573.000.000	TS
24.	MEGA	2016 - 2020	L (2016-2020)	112.203.000.000.000	TS
25.	NISP	2016 - 2020	L (2016-2020)	206.297.200.000.000	S
26.	NOBU	2016 - 2020	L (2016-2020)	137.379.340.000.000	TS
27.	PNBN	2016 - 2020	L (2016-2020)	218.068.000.000.000	S

Lanjutan lampiran 1

Data Rasio CAR, BOPO, LDR dan ROA (dalam persen)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio			
			CAR	BOPO	LDR	ROA
1.	BBCA	2016	21,9	60,40	77,10	4,00
		2017	23,1	58,60	78,20	3,90
		2018	23,4	58,20	81,60	4,00
		2019	23,8	59,10	80,50	4,00
		2020	25,8	63,50	65,80	3,30
2.	BBNI	2016	19,40	25,70	90,40	2,70
		2017	18,50	27,30	85,60	2,70
		2018	18,50	26,50	88,80	2,80
		2019	19,70	29,30	91,50	2,40
		2020	16,80	28,30	87,30	0,50
3.	BBRI	2016	22,91	68,93	87,77	3,84
		2017	22,96	69,14	88,13	3,69
		2018	21,21	68,48	89,57	3,68
		2019	22,55	70,10	88,64	3,50
		2020	20,61	81,22	83,66	1,98
4.	BBTN	2016	20,34	82,48	102,66	1,76
		2017	18,87	82,06	103,13	1,71
		2018	18,21	85,58	103,49	1,34
		2019	17,32	98,12	113,50	0,13
		2020	19,34	91,61	93,13	0,69
5.	BMRI	2016	21,36	80,94	85,86	1,95
		2017	21,64	71,17	87,16	2,72
		2018	20,96	66,48	95,46	3,17
		2019	21,39	67,44	93,93	3,03
		2020	19,90	80,03	80,84	1,64
6.	BNGA	2016	17,96	90,07	98,38	1,09
		2017	18,60	83,48	96,24	1,70
		2018	19,66	80,97	97,18	1,85
		2019	21,47	82,44	97,64	1,99
		2020	21,92	89,38	82,91	1,06

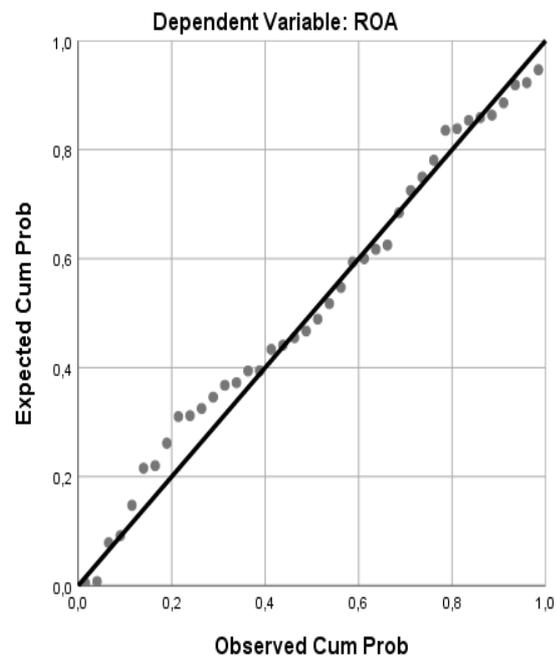
7.	NISP	2016	18,28	79,84	89,86	1,85
		2017	17,51	77,07	93,42	1,96
		2018	17,63	74,43	93,51	2,10
		2019	19,17	74,77	94,08	2,22
		2020	22,04	81,13	72,03	1,47
8.	PNBN	2016	20,49	83,02	94,37	1,69
		2017	21,99	85,04	96,28	1,61
		2018	23,33	78,27	104,15	2,16
		2019	23,41	77,96	107,92	2,08
		2020	29,58	79,54	83,26	1,91

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74831279
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,047
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lanjutan lampiran 2

UJI AUTOKOLERASI

1. Durbin-Watson Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,460	,415	,77887	1,682
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

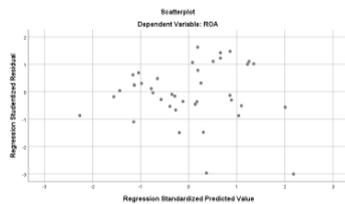
2. Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04271
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)	,873
a. Median	

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,706	1,187		,594	,556
	CAR	,052	,032	,282	1,658	,106
	BOPO	-,004	,004	-,145	-,893	,378
	LDR	-,011	,009	-,216	-1,201	,237
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Lanjutan lampiran 2



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,160	2,103		,551	,585		
	CAR	,185	,056	,466	3,306	,002	,754	1,325
	BOPO	-,023	,007	-,423	-3,137	,003	,825	1,212
	LDR	-,012	,016	-,117	-,781	,440	,672	1,487

a. Dependent Variable: ROA

\

Lampiran 3 Hasil Regresi Linear Berganda

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,160	2,103		,551	,585
	CAR	,185	,056	,466	3,306	,002
	BOPO	-,023	,007	-,423	-3,137	,003
	LDR	-,012	,016	-,117	-,781	,440

a. Dependent Variable: ROA

UJI KOEFISIEN KOLERASI (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,460	,415	,77887

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR
b. Dependent Variable: ROA

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,460	,415	,77887

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4 Uji Hipotesis

UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,630	3	6,210	10,237	,000 ^b
	Residual	21,839	36	,607		
	Total	40,469	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR						

UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,160	2,103		,551	,585
	CAR	,185	,056	,466	3,306	,002
	BOPO	-,023	,007	-,423	-3,137	,003
	LDR	-,012	,016	-,117	-,781	,440
a. Dependent Variable: ROA						

LAMPIRAN 5

(DATA ANNUAL REPORT)

Financial Highlights - continued

Key Financial Highlights in the last 5 years (Audited, Consolidated, as of or for the year ended December 31)

(in billion Rupiah)	2020	2019	2018	2017	2016
Financial Position					
Total Aset	1,075,570	918,989	824,788	750,320	676,739
Total Earning Assets	1,005,423	818,694	734,401	672,235	604,049
Loans - gross	574,590	586,940	538,100	467,509	415,896
Loans - net	547,644	572,034	524,531	454,265	403,391
Securities - net (including Securities Purchased Under Agreements to Resell)	339,372	152,559	118,294	140,350	111,256
Placements with Bank Indonesia and Other Banks	47,451	30,948	31,683	18,969	35,364
Total Liabilities¹	890,856	744,846	673,035	618,918	564,024
Third Party Funds ²	834,284	698,980	629,812	581,115	530,134
CASA (Current Account Saving Account)	642,146	530,552	483,004	443,666	408,205
Current Accounts	228,985	184,918	166,822	151,250	137,853
Savings Accounts	413,161	345,634	316,182	292,416	270,352
Time Deposits	192,138	168,428	146,808	137,449	121,929
Borrowings and Deposits from Other Banks	11,470	9,050	8,588	8,799	7,690
Debt Securities Issued ³	591	1,348	240	610	2,332
Subordinated Bonds	500	500	500	-	-
Total Equity	184,715	174,143	151,753	131,402	112,715
Comprehensive Income					
Operating Income	75,165	71,623	63,034	56,982	53,779
Net Interest Income	54,161	50,477	45,291	41,827	40,079
Operating Income other than Interest	21,004	21,145	17,743	15,155	13,700
Operating Expenses	(29,969)	(30,742)	(27,651)	(25,190)	(23,379)
Impairment Losses on Financial Assets	(11,628)	(4,591)	(2,676)	(2,633)	(4,561)
Income Before Tax	33,568	36,289	32,707	29,159	25,839
Net Income	27,147	28,570	25,852	23,321	20,632
Other Comprehensive Income	3,889	2,568	910	755	6,772
Total Comprehensive Income	31,036	31,138	26,762	24,076	27,404
Net Income Attributable to:					
Equity Holders of Parent Entity	27,131	28,565	25,855	23,310	20,606
Non-Controlling Interest	16	5	(3)	11	26
Comprehensive Income Attributable to:					
Equity Holders of Parent Entity	31,018	31,132	26,766	24,064	27,378
Non-Controlling Interest	18	6	(4)	12	26
Earnings per Share (in Rupiah, full amount)	1,100	1,159	1,049	945	836

All figures in this annual report are in Indonesian formatting, unless otherwise stated.

- Including temporary syirkah funds of IDR 5,318 billion in 2020, IDR 4,779 billion in 2019, IDR 4,596 billion in 2018, IDR 3,978 billion in 2017, and IDR 3,467 billion in 2016.
- Third party funds do not include deposits from other banks.
- Debt securities issued are bonds and medium-term notes issued by BCA Finance, a subsidiary of BCA engaged in the financing of four-wheeled vehicles.
- Parent company only; financial ratios are presented in accordance with Financial Services Authority Circular Letter No.9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
- The CAR ratio takes into account credit risk, operational risk and market risk in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated 27 January 2009 later replaced by Financial Services Authority Circular Letter No.06/SEOJK.03/2020 concerning Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk Using the Basic Indicator Approach (PID) and is calculated in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 11 /POJK.03/2016 dated 2 February 2016 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.
- Calculated from total non-performing loans (substandard, doubtful, loss) divided by total loans.
- Sum of loans with a collectability of "Non-Performing Loans", "Special Mention" and restructured loans with a collectability of "Current".

	2020	2019	2018	2017	2016
Financial Ratios⁴					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR) ⁵	25.8%	23.8%	23.4%	23.1%	21.9%
CAR Tier 1	24.8%	22.8%	22.4%	22.1%	21.0%
CAR Tier 2	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	0.9%
Fixed Assets to Capital	18.8%	18.5%	19.4%	19.8%	22.4%
Assets Quality					
Non Performing Earning Assets and Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%	0.8%
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0.8%	1.0%	1.1%	1.1%	1.1%
Allowance Provision on Earning Assets to Total Earning Assets	2.8%	1.9%	1.9%	2.1%	2.3%
Non-Performing Loans - NPL - gross ⁶	1.8%	1.3%	1.4%	1.5%	1.3%
Non-Performing Loans - NPL - net	0.7%	0.5%	0.4%	0.4%	0.3%
Loan at Risk (LAR) ⁷	18.8%	3.8%	3.7%	3.6%	3.8%
Rentability					
Return on Assets (ROA) ⁸	3.3%	4.0%	4.0%	3.9%	4.0%
Return on Equity (ROE) ⁹	16.5%	18.0%	18.8%	19.2%	20.5%
Net Interest Margin (NIM) ¹⁰	5.7%	6.2%	6.1%	6.2%	6.8%
Cost to Income Ratio - CIR ¹¹	44.3%	43.3%	n.a	n.a	n.a
Cost to Income Ratio - CIR ¹²	37.4%	41.3%	n.a	n.a	n.a
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	63.5%	59.1%	58.2%	58.6%	60.4%
Liquidity					
Loan to Deposit Ratio (LDR) ¹³	65.8%	80.5%	81.6%	78.2%	77.1%
Macroprudential Intermediation Ratio (MIR) (consolidated) ¹⁴	68.6%	83.3%	83.9%	n.a	n.a
Net Stable Funding Ratio - NSFR (consolidated) ¹⁵	171.8%	157.4%	152.9%	n.a	n.a
Current Accounts & Savings Accounts (CASA) Ratio	77.0%	75.9%	76.7%	76.3%	77.0%
Liabilities to Equity Ratio	482.3%	438.5%	454.2%	479.3%	507.5%
Liabilities to Assets Ratio	82.8%	81.4%	82.0%	82.7%	83.5%
Liquidity Coverage Ratio ¹⁶	379.2%	276.3%	278.2%	353.0%	391.3%
Compliance					
Percentage of Violation of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Percentage Lending in Excess of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Minimum Reserve Requirement					
a. Primary Reserve Requirement - Rupiah	3.2%	6.1%	6.6%	7.0%	7.3%
b. Primary Reserve Requirement - Rupiah	2.0%	8.5%	8.4%	8.5%	8.5%
Net Open Position (NOP)	0.4%	0.9%	0.5%	0.5%	0.2%
Other Key Indicators					
Number of Accounts (in thousands)	24,487	21,743	19,040	17,048	15,583
Number of Branches ¹⁷	1,248	1,256	1,249	1,235	1,211
Number of ATMs	17,623	17,928	17,778	17,658	17,207
Number of ATM Cards (in thousands)	22,533	20,069	17,594	15,767	14,402
Number of Credit Cards (in thousands)	4,186	4,029	3,609	3,296	2,983

8. Calculated from profit (loss) before tax divided by average of total assets.

9. Calculated from profit (loss) after tax divided by average Tier 1 capital.

10. Calculated from net interest income (expense) divided by average earning assets.

11. Presented with the calculation of profits from trade and foreign exchange transactions as operating income ; and losses from trade and foreign exchange transactions as operating expenses, in accordance with SE OJK No.9/SEOJK.03/2020.

12. Presented with the calculation of profit and loss from trade and foreign exchange transactions on a net basis as operating income, in accordance with accounting standard.

13. Calculated from total third party credit divided by third party funds.

14. Macroprudential Intermediation Ratio (MIR) as stipulated by BI Regulation No.20/4/PBI/2018.

15. Net Stable Funding Ratio (NSFR) as stipulated by OJK Regulation No.50/POJK/2017.

16. Calculated from the total High Quality Liquid Asset (HQLA) divided by the total net cash outflows in accordance with Financial Services Authority Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.

17. Including cash offices.

Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Aset					
Kas	17.324	15.362	14.044	11.578	11.168
Giro pada Bank Indonesia	35.066	37.104	35.591	32.701	30.147
Giro pada Bank Lain - Neto	16.108	14.963	13.134	21.335	6.298
Penempatan pada Bank Lain - Neto	61.329	47.777	39.324	28.593	33.662
Efek-Efek - Neto	29.687	27.162	32.044	36.050	23.765
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	8.666	411	-	679	1.665
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	17.894	19.208	24.587	15.701	8.932
Tagihan Akseptasi - Neto	20.576	18.558	20.295	18.106	14.724
Tagihan Derivatif - Neto	1.461	312	605	217	250
Pinjaman yang Diberikan - Neto	541.979	539.862	497.887	426.790	376.595
Obligasi Pemerintah	90.659	81.029	86.791	79.849	63.006
Pajak Dibayar Dimuka	1.050	1.050	1.624	623	620
Beban Dibayar Dimuka	2.807	2.609	2.337	2.319	2.411
Penyertaan Saham - Neto	813	523	604	713	57
Aset Lain-Lain	13.758	11.801	11.900	10.381	6.429
Aset Tetap - Neto	27.362	26.525	26.127	22.805	21.972
Aset Pajak Tangguhan - Neto	4.800	1.349	1.676	891	1.332
Total Aset	891.337	845.605	808.572	709.330	603.032
Liabilitas					
Liabilitas Segera	5.561	5.273	4.160	4.868	3.276
Simpanan Nasabah	647.572	582.541	552.172	492.748	415.453
Simpanan dari Bank Lain	9.023	11.584	13.874	11.683	10.312
Liabilitas Derivatif	414	203	322	114	411
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.590	2.183	21.524	2.390	3.765
Liabilitas Akseptasi	5.500	5.341	4.417	4.507	4.359
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.182	997	876	972	1.047
Utang Pajak	1.148	568	481	80	151
Imbalan Kerja	6.344	4.392	3.512	4.094	3.503
Penyisihan	1.422	185	178	192	156
Liabilitas Lain-Lain	18.280	14.901	14.608	14.731	11.149
Efek-Efek yang Diterbitkan	2.985	2.985	2.987	2.986	6.731
Pinjaman yang Diterima	44.114	57.236	52.025	44.722	32.389
Efek-efek Subordinasi	100	100	100	-	-
Total Liabilitas	746.236	688.489	671.238	584.087	492.701



(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Dana Syirkah Temporer					
Simpanan Nasabah	31.881	31.770	26.603	23.350	20.092
Simpanan Dari Bank Lain	349	341	358	494	489
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	-	-	-	496	496
Total Dana Syirkah Temporer	32.230	32.112	26.961	24.340	21.077
Ekuitas					
Modal Saham	9.055	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	14.568	14.568	14.568	14.568	14.568
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	14.963	14.947	14.979	12.283	12.285
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	2.424	(822)	(3.914)	22	(1.888)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	23	48	85	93	82
Saldo Laba	66.981	82.463	71.047	60.314	50.798
Saham Tresuri	(79)	-	-	-	-
Kepentingan Non Pengendali	2.680	2.488	2.297	2.311	2.097
Total Ekuitas	112.872	125.004	110.374	100.903	89.254
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	891.337	845.605	808.572	709.330	603.032

Ikhtisar Keuangan

IKHTISAR LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Laba Rugi - Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	56.173	58.532	54.139	48.178	43.768
Beban Bunga dan Beban Syariah	(19.021)	(21.930)	(18.692)	(16.240)	(13.773)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	37.152	36.602	35.446	31.938	29.995
Pendapatan Premi & Hasil Investasi	5.330	6.158	5.997	6.871	5.597
Beban Klaim	(3.859)	(4.461)	(4.286)	(5.104)	(4.255)
Pendapatan Premi - Neto	1.471	1.697	1.712	1.768	1.342
Pendapatan Operasional Lainnya	13.413	13.713	11.613	11.507	9.963
Total Pendapatan Operasional	52.036	52.012	48.771	45.212	41.299
Beban Operasional Lainnya	(24.214)	(23.687)	(21.783)	(20.863)	(19.217)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(22.590)	(8.838)	(7.388)	(7.126)	(7.853)
Laba Operasional	5.231	19.487	19.599	17.223	14.229
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	(119)	(118)	221	(57)	74
Laba Sebelum Beban Pajak	5.112	19.369	19.821	17.165	14.303
Beban Pajak	(1.791)	(3.861)	(4.729)	(3.395)	(2.893)
Laba Tahun Berjalan	3.321	15.509	15.092	13.771	11.410
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:	-	-	-	-	-
• Kepentingan Non-Pengendali	41	124	77	154	71
• Pemilik Entitas Induk	3.280	15.384	15.015	13.616	11.339
Pendapatan Komprehensif Lainnya					
Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	871	2.875	(856)	1.847	922
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	4.193	18.384	14.236	15.618	12.333
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:					
• Kepentingan Non-Pengendali	191	191	(14)	214	73
• Pemilik Entitas Induk	4.001	18.192	14.250	15.403	12.260
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah penuh)	176	825	805	730	610

LAPORAN ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	74.254	(12.611)	(4.274)	33.626	15.999
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(11.992)	13.484	(9.612)	(23.274)	(29.400)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(17.139)	(18.491)	20.609	3.245	8.060
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	45.123	(17.618)	6.723	13.597	(5.341)
Dampak Selisih Kurs	600	(119)	221	96	17
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	81.185	98.922	91.977	78.284	83.607
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	126.908	81.185	98.922	91.977	78.284

Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN

(persentase %)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,1	1,1	1,1	1,0	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,8	19,7	18,5	18,5	19,4
Aset Tetap terhadap Modal	25,1	22,0	24,5	23,4	25,5
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	3,1	1,8	1,4	1,5	2,1
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,9	1,6	1,4	1,5	2,0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,2	2,2	1,9	2,1	2,7
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	182,4	133,5	153,0	148,0	146,0
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,9	2,2	2,1	2,1	2,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	13,9	14,8	16,3	19,9	42,3
NPL Bruto	4,3	2,3	1,9	2,3	3,0
NPL Netto	0,9	1,2	0,8	0,7	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	66,9	65,5	62,1	59,2	61,7
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	30,3	29,0	20,2	26,6	29,6
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,3	0,0	0,2	0,1	0,1
Profitabilitas					
Return on Assets (ROA)	0,5	2,4	2,8	2,7	2,7
Return on Equity (ROE)	2,9	14,0	16,1	15,6	15,5
Net Interest Margin (NIM)	4,5	4,9	5,3	5,5	6,2
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	28,3	29,3	26,5	27,3	25,7
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	0,3	2,0	2,0	2,1	1,9
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	2,7	12,5	14,0	13,9	12,9
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	87,3	85,0	86,3	85,8	85,2
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	689,6	567,5	628,4	603,8	576,1
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	88,4	82,8	82,8	84,9	85,7
Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh)	176	825	805	730	610
Likuiditas					
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	87,3	91,5	88,8	85,6	90,4
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	20,2	18,6	19,7	20,2	19,0
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,8	18,4	17,8	24,8	22,6
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,7	20,4	19,5	18,3	17,7
Rasio RIM	75,4	86,6	84,6	80,0	85,7



(persentase %)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)					
• GWM Utama Rupiah	5,4	6,7	6,5	6,6	6,8
• GWM Valuta Asing	4,0	8,0	8,0	8,0	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,2	2,4	2,0	2,5	3,4
Rasio Efisiensi					
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	93,3	73,2	70,2	71,0	73,6
CIR (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	44,2	43,9	42,5	43,9	44,0
Rasio Lainnya					
<i>Operating Income/Employee</i> (Dalam Juta Rp)	1.738	1.732	1.633	1.464	1.320
Jumlah <i>Outlet</i> (nilai penuh, tidak diaudit)	2.219	2.245	2.378	2.270	2.114
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	18.230	18.659	18.311	17.966	17.056
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.202	27.211	27.224	27.803	28.390

Ikhtisar Keuangan

Dalam Rp Juta

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2016	2017*)	2018*)	2019	2020
ASET					
Kas	25.212.226	24.798.037	27.421.625	30.219.214	32.161.564
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	58.155.479	71.159.442	71.416.449	51.530.969
Giro pada Bank Lain - neto	11.280.795	6.132.512	12.677.355	10.237.736	9.060.535
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - neto	78.248.833	55.156.762	87.018.051	116.854.727	66.521.615
Efek-Efek - neto	132.086.000	186.938.838	184.284.052	195.840.173	327.266.714
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - neto	11.580.175	17.144.862	33.309.763	34.185.258	26.246.814
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	3.318.434	3.317.840	1.505.273	1.130.306	-
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.557.370	18.011.026	9.396.553	22.582.244	46.818.568
Tagihan Derivatif	103.907	162.912	485.810	210.396	1.576.659
Kredit yang Diberikan - neto	621.286.679	684.046.917	779.626.717	839.067.353	834.293.205
Piutang dan Pembiayaan Syariah - neto	17.256.787	17.287.612	19.681.260	25.021.168	37.466.184
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	2.070.300	2.385.483	3.321.846	4.104.096	3.406.164
Tagihan Akseptasi - neto	5.692.583	5.693.425	11.643.003	9.346.063	6.271.176
Penyertaan Saham - neto	11.718	83.100	460.096	745.304	1.489.800
Aset Tetap - neto	24.524.133	24.752.035	26.914.859	31.432.629	32.185.160
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.539.713	3.286.732	5.114.653	4.541.298	8.313.545
Aset Lain-Lain - neto	12.396.074	20.093.917	22.877.934	19.824.426	27.195.956
Total Aset	1.004.801.673	1.127.447.489	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
Liabilitas					
Liabilitas Segera	5.410.313	6.584.201	8.462.958	7.549.312	11.845.910
Simpanan Nasabah	737.863.408	821.884.395	923.309.860	996.377.825	1.087.555.173
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2.229.538	5.593.367	9.131.158	17.969.829	23.785.996
Efek-efek yang dijual dengan janji Dibeli Kembali	7.302.398	12.136.684	37.379.394	49.902.938	40.478.672
Liabilitas Derivatif	347.217	200.858	332.343	184.605	407.774
Liabilitas Akseptasi	5.692.583	5.693.425	11.643.003	9.346.063	6.817.436
Utang Pajak	956.553	569.016	153.833	185.443	1.400.638
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.800.781	30.619.658	31.190.216	38.620.837	34.489.091
Pinjaman yang Diterima	35.013.680	29.408.694	40.457.429	30.921.771	35.968.985
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.222	609.493	3.681.709
Liabilitas Imbalan Kerja	9.479.930	12.194.261	11.789.366	10.662.581	10.397.201
Liabilitas Lain-lain	10.498.804	13.794.513	15.339.787	19.359.607	20.052.299
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	1.008.510	986.450	1.473.515	1.465.366	1.465.392
Total Liabilitas	840.604.610	939.667.656	1.090.664.084	1.183.155.670	1.278.346.276
Dana Syirkah Temporer					
Giro Mudharabah	-	139.535	293.264	4.080.803	1.623.563
Tabungan Mudharabah	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	6.147.015
Deposito Berjangka Mudharabah	15.679.845	18.362.036	19.006.504	18.712.677	25.776.398
Total Dana Syirkah Temporer	16.662.966	19.772.055	20.958.877	24.818.834	33.546.976
Total Ekuitas	147.534.097	168.007.778	185.275.331	208.784.336	199.911.376
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	1.004.801.673	1.127.447.489	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628
*) Setelah reklasifikasi akun					

Ikhtisar Keuangan

Dalam Rp Juta

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pendapatan Bunga & Syariah	94.015.994	102.912.375	111.582.804	121.756.276	116.932.512
Total Beban Bunga dan Syariah	(28.576.804)	(29.894.281)	(33.917.032)	(40.048.971)	(37.722.595)
Pendapatan Bunga dan Syariah Neto	65.439.190	73.018.094	77.665.772	81.707.305	79.209.917
Pendapatan Premi - neto	278.710	385.414	945.722	1.010.728	881.651
Total Pendapatan Operasional Lainnya	17.287.857	19.271.287	23.425.430	28.439.130	29.463.839
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan - neto	(13.700.241)	(16.994.115)	(17.792.693)	(21.556.319)	(30.617.491)
Pembalikan (beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - neto	347	(1.239)	912	(608.271)	(2.157.162)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan - neto	(103.705)	(258.524)	(528.982)	(595.015)	(75.231)
Total Beban Operasional Lainnya	(35.156.837)	(38.614.076)	(41.990.284)	(44.965.625)	(49.931.359)
Laba Operasional	34.045.321	36.806.841	41.725.877	43.431.933	26.774.164
Beban (Pendapatan) Non Operasional - neto	1.714	216.395	27.817	(67.880)	(49.318)
Laba Sebelum Beban Pajak	34.047.035	37.023.236	41.753.694	43.364.053	26.724.846
Beban Pajak	(7.761.784)	(7.978.187)	(9.335.208)	(8.950.228)	(8.064.453)
Laba Tahun Berjalan	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
Penghasilan Komprehensif Lainnya					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	159.569	61.655	601.819	(1.291.782)	(2.034.087)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(530.727)	(15.414)	(150.455)	322.945	367.922
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-	-	3.316.985	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	30.709	(4.349)	(64.820)	(39.779)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.658.696	2.286.250	(5.141.381)	3.696.914	4.633.561
Cadangan Penurunan Nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	866.461
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(416.966)	(527.459)	1.216.705	(895.470)	(698.692)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	15.160.520	1.835.741	(3.477.661)	5.084.772	3.097.386
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	41.445.771	30.880.790	28.940.825	39.498.597	21.757.779
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	26.234.256	28.997.141	32.351.133	34.372.609	18.654.753
Kepentingan non-pengendali	50.995	47.908	67.353	41.216	5.640
Total	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	41.384.558	30.808.443	28.910.721	39.403.628	21.727.515
Kepentingan non-pengendali	61.213	72.347	30.104	94.969	30.264
Total	41.445.771	30.880.790	28.940.825	39.498.597	21.757.779
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam rupiah penuh)	214.04	236.93	264.66	281.31	151,28

Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
Likuiditas					
LDR	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
NPL Nett	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%	0,80%
NPL Coverage	170,34%	195,54%	200,61%	166,59%	247,98%
Profitabilitas					
NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BOPO	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
CER	41,26%	41,15%	41,02%	40,26%	46,60%
ROA	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
ROE - Tier I	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	21,91%	21,95%	20,15%	21,52%	19,59%

*) Setelah reklasifikasi akun

KEPATUHAN	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	6,94%	6,52%	7,16%	6,15%	3,19%
Giro Wajib Minimum (Valas)	8,03%	8,15%	8,01%	8,07%	4,01%
Posisi Devisa Neto	6,67%	4,22%	3,73%	1,87%	1,07%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2019: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur; dan untuk tahun 2020: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur.

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

*) Pada tahun 2016 dan 2019 terdapat peningkatan nilai aset dan modal karena revaluasi aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp14,3 triliun dan Rp3,3 triliun.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET					
KAS	1.429.426	1.369.167	1.243.615	1.027.554	1.006.682
GIRO PADA BANK INDONESIA	11.107.672	15.512.329	15.417.862	12.554.585	10.697.378
GIRO PADA BANK LAIN					
Pihak ketiga	2.995.233	391.877	718.377	295.378	305.830
Pihak berelasi	221.896	357.624	870.392	262.619	16.958
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.808)	(1.632)	(1.718)	(1.696)	(1.482)
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN					
Pihak ketiga	19.830.096	10.996.115	26.461.116	24.691.186	17.581.082
Pihak berelasi	337	101.078	3.644	6.317	268
EFEK-EFEK					
Pihak ketiga					
Nilai wajar melalui laba rugi	836.662	4.189.398	4.147.137	4.857.775	548.521
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif	187.136	1.422.811	637.512	1.430.651	2.371.633
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	99.608	373.379	206.897	243.786	267.175
Pihak berelasi					
Nilai wajar melalui laba rugi	701.925	-	-	-	-
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif	1.247.848	1.206.536	874.112	1.185.742	967.810
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	132.787	919.925	3.000	3.000	31.002
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.000)	(27.378)	(20.173)	(14.923)	(14.441)
OBLIGASI PEMERINTAH					
Nilai wajar melalui laba rugi	19.441.763	1.232.204	2.777.574	497.939	1.130.579
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif	33.019.094	6.147.729	3.904.235	4.357.109	5.076.450
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.826.894	3.673.668	2.711.329	3.328.925	3.036.610
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI					
Pihak ketiga	954.955	1.675.221	-	-	-
Pihak berelasi	-	200.000	-	-	-
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH					
Kredit yang diberikan					
Pihak ketiga	217.711.277	214.807.263	204.651.014	176.511.761	148.100.848
Pihak berelasi	17.340.839	17.405.276	11.605.291	4.491.022	2.121.112

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.151.936)	(5.425.908)	(2.777.845)	(2.024.561)	(1.724.935)
Pembiayaan/piutang syariah					
Pihak ketiga	25.059.007	23.609.204	22.037.831	17.987.387	14.224.095
Pihak berelasi	3.040	3.416	3.596	411	326
Cadangan kerugian penurunan nilai	(909.007)	(690.258)	(520.287)	(331.426)	(391.099)
TAGIHAN SPOT SUKU BUNGA					
Pihak ketiga	70.386	-	167	-	-
TAGIHAN AKSEPTASI					
Pihak berelasi	196.071	487.052	528.148	8.081	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.393)	-	-	-	-
PENYERTAAN SAHAM					
Pihak ketiga	-	270	270	270	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(270)	(270)	(270)	-
ASET TETAP					
Biaya perolehan/Nilai revaluasi	8.512.185	8.108.086	7.411.526	6.940.933	6.557.332
Akumulasi penyusutan	(3.054.306)	(2.707.428)	(2.393.832)	(2.103.614)	(1.897.953)
ASET HAK GUNA	360.566	-	-	-	-
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	6.285.574	3.210.772	2.959.502	2.296.440	1.864.829
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	1.972.393	629.105	260.251	174.555	102.791
ASET LAIN-LAIN	3.784.126	2.600.197	2.715.921	2.688.331	2.189.078
TOTAL ASET	361.208.406	311.776.828	306.436.194	261.365.267	214.168.479
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS SEGERA	4.765.276	1.999.183	2.301.930	2.813.874	2.081.886
SIMPANAN DARI NASABAH					
Giro					
Pihak ketiga	16.546.465	9.583.560	17.774.334	9.871.173	8.335.736
Pihak berelasi	52.054.300	38.524.556	35.898.854	40.148.653	34.307.944
Giro <i>Wadiah</i>					
Pihak ketiga	946.930	917.455	1.314.451	956.128	1.577.075
Pihak berelasi	2.138.165	1.675.555	1.467.403	1.793.198	1.625.300
Tabungan					
Pihak ketiga	38.279.792	41.212.905	37.991.758	37.672.125	32.388.545
Pihak berelasi	420.345	272.004	359.081	545.811	388.290
Tabungan <i>Wadiah</i>					
Pihak ketiga	903.998	789.042	765.695	621.268	2.046.975
Pihak berelasi	1.211	847	629	1.133	2.398
Deposito berjangka					
Pihak ketiga	60.918.288	61.281.176	69.989.506	33.155.848	26.310.843
Pihak berelasi	86.940.320	52.648.592	45.472.777	52.326.084	43.226.110
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	-	-	-	-	5.637.175
Pihak berelasi	-	-	-	-	4.141.326
Total simpanan dari nasabah	259.149.814	206.905.692	211.034.488	177.091.421	159.987.717
SIMPANAN DARI BANK LAIN					
Pihak ketiga	29.880	4.509.238	2.992.579	5.063.433	3.152.735
Pihak berelasi	-	-	-	-	500.000

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI					
Pihak ketiga	-	935.000	935.000	1.385.000	1.385.000
LIABILITAS AKSEPTASI					
Pihak berelasi	196.071	487.052	528.148	8.081	-
LIABILITAS SPOT SUKU BUNGA					
Pihak ketiga	22.787	-	152	-	-
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN					
Pihak ketiga	10.835.733	14.405.980	13.719.734	15.109.834	14.919.910
Pihak berelasi	4.974.733	5.377.572	6.925.026	5.370.625	-
PINJAMAN YANG DITERIMA					
Pihak ketiga	6.798.082	8.681.368	7.430.342	2.997.908	2.999.695
Pihak berelasi	17.009.056	13.784.289	8.069.151	4.993.145	1.999.921
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	726.914	630.002	630.134	492.361	382.551
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	6.489	-	-	-	-
LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN LAIN-LAIN	6.666.875	5.736.637	6.217.814	5.612.462	4.629.410
PINJAMAN SUBORDINASI					
Pihak ketiga	4.194.554	-	-	-	-
Pihak berelasi	5.999.878	5.999.669	2.999.519	2.999.319	2.999.118
TOTAL LIABILITAS	321.376.142	269.451.682	263.784.017	223.937.463	195.037.943
DANA SYIRKAH TEMPORER					
SIMPANAN NASABAH					
<i>Giro Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	341.683	826.682	1.059.570	1.731.342	-
Pihak berelasi	17.003	588.030	534.702	154.636	-
<i>Tabungan Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	2.683.283	3.226.349	2.675.780	1.905.085	-
Pihak berelasi	430.860	136.577	84.289	201.157	-
<i>Deposito berjangka Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	11.022.780	11.661.400	8.814.203	6.431.893	-
Pihak berelasi	5.345.495	2.038.501	5.625.953	4.958.259	-
Total simpanan nasabah	19.841.104	18.477.539	18.794.497	15.382.372	-
SIMPANAN DARI BANK LAIN					
<i>Giro Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	176	243	315	2.334	-
<i>Tabungan Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	2.139	3.299	8.857	1.632	-
<i>Deposito berjangka Mudharabah</i>					
Pihak ketiga	1.000	7.870	8.060	378.032	-
Total simpanan dari bank lain	3.315	11.412	17.232	381.998	-
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	19.844.419	18.488.951	18.811.729	15.764.370	-
EKUITAS					
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019					

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Modal dasar 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019					
Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.590.000.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 10.589.999.999 lembar Saham seri B) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	5.295.000	5.295.000	5.295.000	5.295.000	5.295.000
Tambahan modal disetor	2.054.454	2.054.454	2.054.454	2.054.454	2.054.454
Keuntungan (Kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	1.100.019	11.460	(107.430)	(21.742)	(115.567)
Pengukuran kembali					
Program Imbalan Pasti - setelah pajak tangguhan	(531.674)	(194.707)	(82.886)	(143.158)	(78.546)
Bagian efektif Lindung Nilai - Arus Kas	(1.239)	-	-	-	-
Surplus Revaluasi Aset Tetap	3.307.991	3.307.991	2.966.991	2.966.991	2.966.991
Saldo laba*					
Telah ditentukan penggunaannya	7.004.198	12.995.995	10.749.657	8.327.684	6.232.559
Belum ditentukan penggunaannya	1.759.096	366.002	2.964.662	3.184.205	2.775.645
TOTAL EKUITAS	19.987.845	23.836.195	23.840.448	21.663.434	19.130.536
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	361.208.406	311.776.828	306.436.194	261.365.267	214.168.479

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil					
Bunga	22.947.252	23.271.432	20.781.512	18.446.732	16.501.472
Bagi hasil dan margin unit syariah	2.158.528	2.448.442	2.070.246	1.644.868	637.347
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	25.105.780	25.719.874	22.851.758	20.091.600	17.138.819
Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus					
Bunga	(14.687.492)	(15.167.294)	(11.627.554)	(9.805.116)	(8.870.675)
Beban pendanaan lainnya	(147.146)	(157.708)	(128.826)	(113.773)	(90.952)
Bonus Simpanan Wadiah	(21.782)	(15.641)	(12.436)	(11.753)	(13.647)
Hak Pihak Ketiga atas Bagi hasil <i>Mudharabah</i>	(1.335.517)	(1.417.430)	(993.765)	(820.018)	-
Total Beban Bunga, Bagi Hasil dan Bonus	(16.191.937)	(16.758.073)	(12.762.581)	(10.750.660)	(8.975.274)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	8.913.843	8.961.801	10.089.177	9.340.940	8.163.545
Pendapatan Operasional Lainnya					
Pungutan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	760.751	832.556	819.837	750.364	591.244
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapusbukukan	275.538	113.399	130.900	138.972	178.427
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	356.168	478.339	437.553	294.486	218.091
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	308.351	144.553	8.586	101.934	54.430
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	18.493	20.894	30.316	8.145	6.443

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	87.011	1.745	11.999	-	3.507
Lain-lain	708.295	518.366	632.403	312.030	230.680
Total Pendapatan Operasional Lainnya	2.514.607	2.109.852	2.071.594	1.605.931	1.282.822
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(2.258.479)	(3.486.665)	(1.714.427)	(884.401)	(707.531)
Beban Operasional Lainnya	(3.784)				
Umum dan administrasi	(3.103.552)	(3.425.022)	(3.225.353)	(2.952.916)	(2.465.706)
Gaji dan tunjangan karyawan	(2.977.208)	(2.863.955)	(2.876.562)	(2.554.429)	(2.121.653)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	-	-	-	(1.801)	-
Premi program penjaminan Pemerintah	(469.360)	(467.791)	(401.532)	(346.755)	(285.344)
Lain-lain	(285.782)	(306.447)	(349.097)	(314.666)	(513.901)
Total Beban Operasional Lainnya	(6.835.902)	(7.063.215)	(6.852.544)	(6.170.567)	(5.386.604)
LABA OPERASIONAL	2.330.285	521.773	3.593.800	3.891.903	3.352.232
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	(59.428)	(110.711)	16.475	(30.348)	(22.148)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.270.857	411.062	3.610.275	3.861.555	3.330.084
BEBAN PAJAK	(668.499)	(201.799)	(802.352)	(834.089)	(711.179)
LABA TAHUN BERJALAN	1.602.358	209.263	2.807.923	3.027.466	2.618.905
Pendapatan Komprehensif Lain:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Revaluasi Aset Tetap	-	341.000	-	-	3.042.739
Pengukuran kembali program imbalan pasti	397.512	(132.869)	80.363	(86.149)	36.797
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	60.545	21.048	(20.091)	21.537	(84.947)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Bagian efektif Lindung Nilai-Arus Kas	(1.239)	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.342.481	148.613	(114.250)	125.100	24.164
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(253.922)	(29.723)	28.562	(31.275)	(6.041)
Total laba komprehensif tahun berjalan	2.352.711	557.332	2.782.507	3.056.679	5.631.617
LABA PER SAHAM					
Dasar (nilai penuh)	151	20	265	286	247
LAPORAN ARUS KAS					
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan bunga, bagi hasil, dan margin	22.025.695	25.453.902	22.179.899	19.605.492	16.822.384
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	331.915	153.997	151.188	160.844	197.916
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(16.095.612)	(16.646.046)	(12.624.698)	(10.641.698)	(8.950.086)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(341.466)	(590.027)	(976.956)	(975.516)	(938.172)
Penerimaan dari surat ketetapan pajak	-	6.710	3.941	-	-
Pembayaran atas surat ketetapan pajak	-	-	-	(477.742)	-

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Beban operasional lainnya - neto	(3.986.344)	(4.845.107)	(5.163.188)	(4.519.265)	(4.051.884)
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - neto	(59.428)	(110.711)	16.475	(30.347)	(22.148)
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1.874.760	3.422.718	3.586.661	3.121.768	3.058.010
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:					
Penempatan pada bank lain	(595.305)	(351.800)	-	-	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	172.622	2.452.777	740.954	(4.301.109)	(542.078)
Obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi	(18.122.548)	1.547.115	(2.350.369)	703.654	(1.107.805)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(7.255.860)	(18.229.537)	(39.554.295)	(35.209.569)	(26.149.799)
Aset lain-lain	(1.285.447)	300.335	10.680	3.048	(414.285)
Kenaikan (penurunan) dalam Liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	2.446.942	(301.002)	(414.568)	773.805	224.818
Simpanan dari nasabah					
Giro	20.492.649	(5.565.072)	3.653.362	7.376.147	13.491.520
Giro <i>Wadiah</i>	492.085	(188.844)	32.528	486.967	986.092
Tabungan	(2.784.772)	3.134.070	132.903	5.441.102	3.374.101
Tabungan <i>Wadiah</i>	115.320	23.565	143.923	54.609	694.426
Deposito berjangka	33.928.841	(1.532.515)	29.980.351	15.944.980	11.487.713
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>		-	-	-	2.245.195
Simpanan dari bank lain	(4.479.357)	1.516.659	(2.070.854)	1.419.543	1.931.537
Liabilitas lain-lain	177.416	(734.052)	650.935	929.317	504.480
Dana <i>syirkah</i> temporer	1.355.469	(322.778)	3.047.359	3.555.426	-
Kas Neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	26.532.815	(14.828.361)	(2.410.430)	299.688	9.783.925
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan saat jatuh tempo dari efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	1.061.584	-	36.889	51.388	80.326
Pembelian aset tetap	(798.086)	(366.561)	(526.743)	(396.710)	(285.604)
(Kenaikan) Penurunan efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.082.203	(718.350)	1.089.818	743.790	(1.880.992)
(Kenaikan) Penurunan obligasi pemerintah yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif	(25.844.225)	(2.085.930)	464.873	719.340	61.595
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	944.573	14.046	135.785
Pembelian obligasi pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	(148.619)	(947.963)	(319.917)	(299.246)	(65.252)
Pembelian efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	(1.083.081)	-	-	(20.000)
Pembelian efek-efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	920.267	(1.875.221)	-	-	-
Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(23.726.876)	(7.077.106)	1.689.493	832.608	(1.974.142)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan	1.493.811	4.144.000	3.660.000	5.828.447	3.430.667
Pembayaran biaya emisi dari surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	(2.959)
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan	(5.322.500)	(5.122.930)	(3.520.000)	(201.000)	(1.000.000)
Pembayaran atas jatuh tempo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(935.000)	-	(450.000)	-	(750.091)
Eksekusi opsi saham karyawan	-	-	-	-	8.993
Pembayaran dividen	(20.927)	(561.585)	(605.493)	(523.781)	(370.181)
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	9.141.448	11.001.654	7.550.287	3.993.479	(2.727.112)
Pembayaran dari pinjaman yang diterima	(7.823.008)	(4.020.720)	(36.490)	(1.000.000)	2.999.118
Penerimaan dari pinjaman subordinasi	4.047.884	2.999.950	-	-	-
Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	581.708	8.440.369	6.598.304	8.097.145	1.588.435
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	3.387.647	(13.465.098)	5.877.367	9.229.441	9.398.218
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	31.249.908	44.715.006	38.837.639	29.608.198	20.209.980
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	34.637.555	31.249.908	44.715.006	38.837.639	20.209.980
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:					
Kas	1.429.426	1.369.167	1.243.615	1.027.554	1.006.682
Giro pada Bank Indonesia	11.107.672	15.512.329	15.417.862	12.554.585	10.697.378
Giro pada bank lain	3.217.129	749.501	1.588.769	557.997	322.788
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.883.328	10.745.393	26.364.760	24.697.503	17.581.350
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	2.873.518	100.000	-	-
Total	34.637.555	31.249.908	44.715.006	38.837.639	29.608.198
RASIO KEUANGAN (%)					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,34	17,32	18,21	18,87	20,34
Non Performing Loan (NPL) Gross	4,37	4,78	2,81	2,66	2,84
Non Performing Loan (NPL) Netto	2,06	2,96	1,83	1,66	1,85
Return On Asset (ROA)	0,69	0,13	1,34	1,71	1,76
Return On Equity (ROE)	10,02	1,00	14,89	18,11	18,35
Net Interest Margin (NIM)	3,06	3,32	4,32	4,76	4,98
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,61	98,12	85,58	82,06	82,48
Cost to Income Ratio (CIR)	53,85	58,08	-	-	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	93,19	113,50	103,49	103,13	102,66
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	24.682.671	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974
Giro pada Bank lain - Neto	23.977.327	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	79.766.597	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927
Efek-efek - Neto	79.900.770	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903
Obligasi Pemerintah - Neto	159.690.627	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488
Tagihan derivatif	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - Neto	807.874.363	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945
Tagihan akseptasi - Neto	10.033.684	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203
Penyertaan saham/Investasi pada Entitas Asosiasi - Neto	2.250.017	606.010	421.504	333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	1.328.051	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2.178.758	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707
Aset tetap - Neto	46.728.153	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud - Neto	4.520.619	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain - Neto	21.027.594	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.582.771	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101
TOTAL ASET	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LIABILITAS					
Liabilitas segera	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911
Simpanan nasabah	963.593.762	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230
Simpanan dari bank lain	6.669.696	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042
Liabilitas derivatif	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429
Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.279.839	13.888.862	12.544.494	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	38.111.472	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	3.471.534	386.039	125.729	381.771	207.401
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536
Utang pajak	1.761.477	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792
Liabilitas imbalan kerja	7.441.958	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Provisi	546.237	405.312	370.525	375.770	435.880
Liabilitas lain-lain	25.365.319	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036
Pinjaman yang diterima - Neto	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	650.966	664.217	685.730	191.501	215.432
TOTAL LIABILITAS	1.151.267.847	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan nasabah	83.724.468	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474
Simpanan dari bank lain	546.086	446.027	433.610	445.289	335.914
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.724.468	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388
EKUITAS					
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(116.030)	13.388	112.171	168.412	202.363
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.430.509	-	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	1.385.796	(1.638.088)	1.117.864	(759.364)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)	-
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.309.583	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.067.143	653.489	348.613	(462.008)	49.515
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(92.751)
Saldo laba	124.656.051	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793
Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.653.131	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785
JUMLAH EKUITAS	193.796.083	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369
Pendapatan premi - Neto	1.513.715	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431
Pendapatan Bunga, Syariah Dan Premi - Neto	58.021.844	61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya	27.685.882	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)	(24.943.938)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.221.532)	(262.215)	270.973	(173.402)	181.459
Pembentukan penyisihan lainnya	(319.766)	(67.262)	(61.498)	(132.050)	117.637
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	12.487	8.205	(18.483)	46.849	15.638
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	999.026	853.850	674.087	779.993	745.904
Beban operasional lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(37.566.139)	674.087	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL	23.176.303	36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727
Pendapatan/(beban) bukan operasional - Neto	121.738	(10.074)	37.572	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	23.298.041	36.441.440	33.943.369	27.156.863	18.572.965
Beban pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN	17.645.624	28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.072.455	35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.048
Labatahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Kepentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	367,04	588,90	536,04	442,28	295,85^{*)}
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	52.279.103	843.986	(35.852.621)	406.986	33.383.816
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	1.292.731	(1.728.922)	1.754.511	808.703	(1.491.116)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	28,14%	25,95%	30,69% ^{*)}	23,29%	21,29%
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu disebut sebagai <i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR))	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%	85,86%
Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%	23,44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%	34,60%
Rasio Total Kredit Kepada UMKM Terhadap Total Kredit	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	622.685.004	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	3,50%	6,21%	6,92%	6,78%	6,50%
GWM Sekunder - Rupiah	23,50%	13,02%	10,14%	8,91%	9,84%
GWM Valas	4,10%	8,10%	8,10%	8,10%	8,12%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,91%	1,09%	0,67%	1,59%	2,98%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	234,90%	147,69%	146,93%	142,95%	131,29%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	44,89%	45,68%	44,35%	45,43%	39,15%
<i>Profit Before Tax/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	496,65	830,17	785,67%	655,12	418,63

*) Direklasifikasi

**) Disajikan kembali

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen Corporate Banking

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{***)}	2017 ^{**)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	163.651.031	146.854.572	127.649.737	127.011.830	178.317.626
• Giro	120.560.259	100.667.400	79.923.964	83.354.774	92.357.811
• Tabungan	7.086.785	7.451.380	6.533.237	7.003.356	6.051.088
• Deposito	36.003.987	38.735.792	41.192.536	36.653.700	79.908.727
Total Kredit	309.632.987	329.763.941	302.625.449	248.745.671	228.664.566
Total Fee Based Income	2.436.952	2.258.288	2.517.336	2.277.649	2.166.235

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan***) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan****) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan*, pada tahun 2018 Segmen Corporate Banking disebut Segmen Corporate-Large Corporate

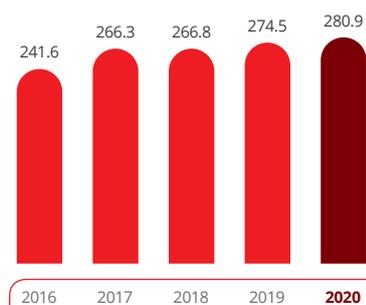
FINANCIAL HIGHLIGHTS

FINANCIAL POSITIONS

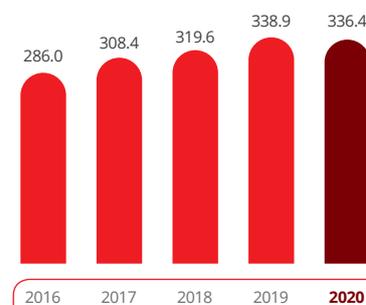
in million Rupiah

Description	2020	2019	2018	2017	2016
Total Assets	280,943,605	274,467,227	266,781,498	266,305,445	241,571,728
Earning Assets-Net	336,406,803	338,955,548	319,622,974	308,398,914	286,026,620
Loans	174,754,593	194,237,351	188,462,431	185,115,806	180,081,612
Loans-Net	162,829,633	188,177,510	182,364,079	177,807,766	171,983,359
Non-Performing Loans	6,213,417	5,324,556	5,760,517	6,827,250	6,894,089
Impaired Loans	10,536,742	7,391,927	7,623,432	9,433,852	9,421,492
Financing Lease	-	180	5,106	19,607	82,427
Financing Lease-Net	-	-	1,180	10,936	51,981
Impaired Financing Lease	-	180	3,908	4,744	21,904
Marketable Securities & Government Bonds-Net	67,444,508	34,645,825	35,269,590	38,413,540	28,071,315
Investments-Net	3,659	3,659	3,659	3,659	3,574
Total Investments in Associated Entities	-	-	-	-	-
Total Investments in Joint Ventures	-	-	-	-	-
Total Liabilities	239,890,554	231,173,061	227,200,919	229,354,449	207,364,106
Customer Deposits	207,529,424	195,600,300	190,750,218	189,317,196	180,571,134
Borrowing	933,433	2,647,013	2,195,916	5,809,723	5,436,073
Marketable Securities Issued	6,565,604	7,503,112	5,269,757	5,403,613	3,237,704
Subordinated Loans	224,184	1,821,175	1,742,417	1,596,772	2,979,566
Non Controlling Interest	14,112	15,275	1,005	881	818
Equity-Net	41,038,939	43,278,891	39,579,574	36,950,115	34,206,804

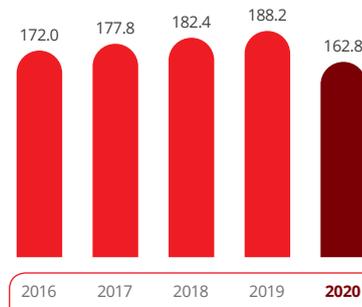
Total Assets
2016-2020 Growth
(Rp trillion)



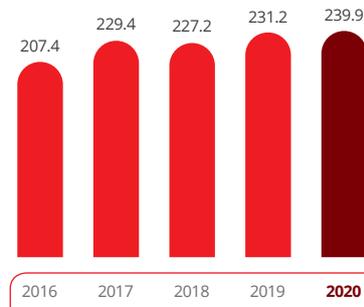
Earning Assets - Net
2016-2020 Growth
(Rp trillion)



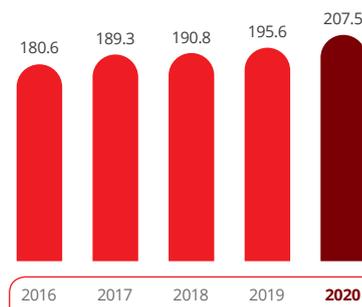
Loans - Net
2016-2020 Growth
(Rp trillion)



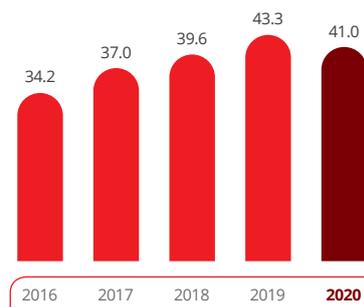
Total Liabilities
2016-2020 Growth
(Rp trillion)



Customer Deposits
2016-2020 Growth
(Rp trillion)



Equity - Net
2016-2020 Growth
(Rp trillion)

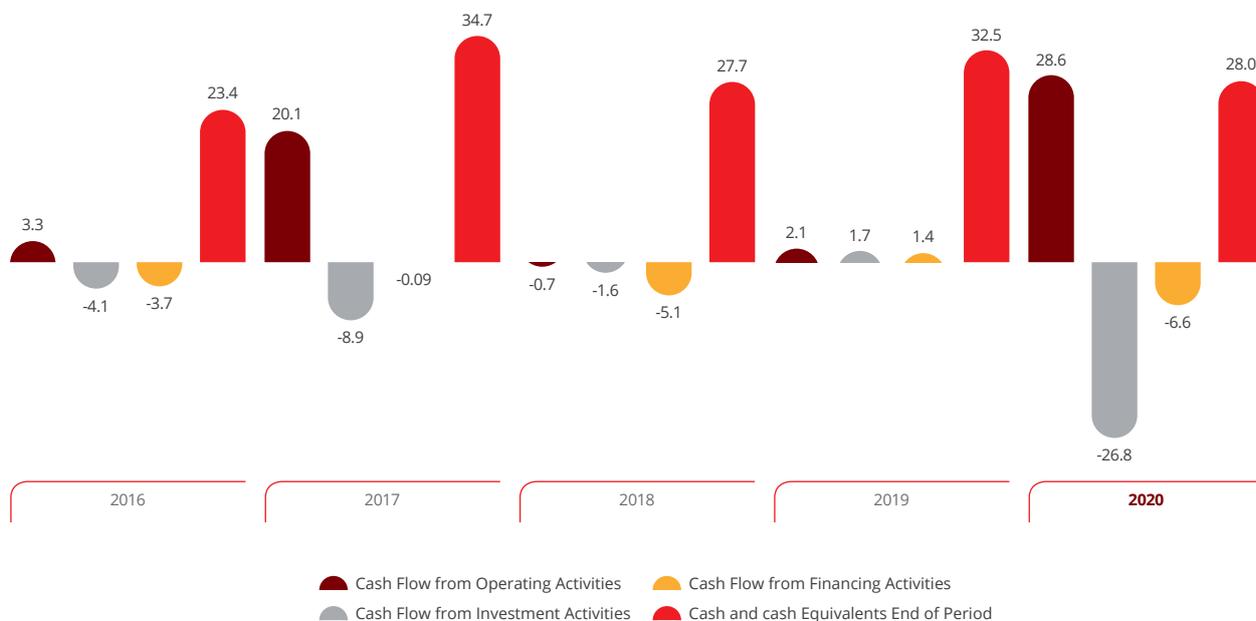


INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

in million Rupiah

Consolidated Income Statements	2020	2019*	2018	2017	2016*
Net Interest Income	12,470,518	12,568,018	12,011,731	12,403,379	12,094,030
Other Operating Income	3,888,007	4,256,712	3,816,272	3,352,448	2,789,630
Total Operating Income	16,358,525	16,824,730	15,828,003	15,755,827	14,883,660
Allowance for Impairment of Financial and Non-Financial Assets	(5,403,886)	(3,256,619)	(3,029,532)	(4,079,805)	(4,972,951)
Other Operating Expenses	(8,100,784)	(8,275,364)	(8,004,128)	(7,569,451)	(7,432,899)
Operating Income	2,853,855	5,292,747	4,794,343	4,106,571	2,477,810
Non-Operating Income/(Expenses) - Net	93,565	20,150	56,475	48,449	97,114
Profit Before Tax	2,947,420	5,312,897	4,850,818	4,155,020	2,574,924
Tax Expenses	(936,166)	(1,400,712)	(1,368,390)	(1,177,282)	(700,045)
Net Income	2,011,254	3,912,185	3,482,428	2,977,738	1,874,879
Other Comprehensive Income After Tax	1,278,553	744,539	(279,448)	8,538	3,446,518
Total Other Comprehensive Income	3,289,807	4,656,724	3,202,980	2,986,276	5,321,397

Cash Flow Growth 2016-2020 (Rp trillion)



FINANCIAL RATIOS

Performance Ratios	2020	2019*	2018	2017	2016*
Financial Ratio					
I. Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)**	21.92%	21.47%	19.66%	18.60%	17.96%
CAR Tier I	20.80%	20.20%	18.40%	17.31%	16.44%
CAR Tier II	1.12%	1.27%	1.26%	1.29%	1.52%
Fixed Assets to Capital	22.97%	18.73%	20.10%	19.98%	27.64%
II. Assets Quality					
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	2.82%	2.42%	2.64%	3.13%	3.41%
Non-Performing Loan Ratio	3.62%	2.79%	3.11%	3.75%	3.89%
Non-Performing Loan Ratio - Net	1.40%	1.30%	1.55%	2.16%	2.16%
Impairment Ratio	6.03%	3.81%	4.05%	5.10%	5.24%
Loan Loss Coverage	194.33%	113.60%	105.86%	107.16%	117.68%

*Business As Usual (excluding)
 2016: Income earned from strategic alliance
 2019: Voluntary Retirement Program (VRP)
 ** After Loan and Market Risk Calculations



Performance Highlights



Management Reports



Company Profile



Management Discussion and Analysis



Risk Management

Performance Ratios	2020	2019*	2018	2017	2016*
III. Profitability					
Return On Assets (ROA)	1.06%	1.99%	1.85%	1.70%	1.09%
Return On Equity (ROE)					
Shareholders	5.01%	9.35%	9.09%	8.34%	5.81%
Tier I	5.33%	9.02%	9.49%	8.73%	6.79%
Debt to Equity	5.85	5.34	5.74	6.21	6.06
Debt to Assets	0.85	0.84	0.85	0.86	0.86
Net Interest Margin (NIM)	4.88%	5.31%	5.12%	5.60%	5.64%
Other Operating Income to Total Operating Income	23.77%	25.30%	24.11%	21.28%	18.92%
Cost to Income Ratio	48.95%	49.07%	50.21%	47.74%	49.40%
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	89.38%	82.44%	80.97%	83.48%	90.07%
Return On Assets (ROA) - Actual	1.06%	1.86%	1.85%	1.70%	1.20%
Return On Equity (ROE) - Actual					
Shareholders (Actual)	5.01%	8.71%	9.09%	8.34%	6.46%
Tier I (Actual)	5.33%	9.02%	9.49%	8.73%	6.79%
Cost to Income Ratio (Actual)	48.95%	51.20%	50.21%	47.74%	48.50%
IV. Liquidity					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.91%	97.64%	97.18%	96.24%	98.38%
CASA Ratio	59.62%	55.35%	52.61%	52.55%	50.84%
V. Compliance					
LLL Violation	-	-	-	-	-
Statutory Reserve - Rupiah					
Minimum Statutory Reserve	3.16%	6.10%	6.70%	6.74%	6.76%
Macroprudential Liquidity Buffer	25.98%	10.78%	6.09%	10.12%	12.05%
Statutory Reserve - Foreign Currency	4.05%	8.08%	8.14%	8.05%	8.33%
Net Open Position	1.77%	3.63%	1.20%	0.80%	1.66%
Net Open Position on Financial Positions	-1.77%	2.46%	3.08%	5.10%	2.19%

*Business As Usual (excluding)

2016: Income earned from strategic alliance

2019: Voluntary Retirement Program (VRP)

**After Loan and Market Risk Calculations

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Key Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris.
Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Numerical notation in all tables and graphics are in English.
In million Rupiah, unless otherwise stated.

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Laporan Posisi Keuangan						Statements of Financial Position
Jumlah Aset	206,297,200	180,706,987	173,582,894	153,773,957	138,196,341	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	200,361,914	168,616,528	160,473,383	142,761,899	127,530,027	Total Earning Assets
Kredit yang diberikan - Bruto	114,903,280	119,046,393	117,834,798	106,349,408	93,362,639	Loans - Gross
Kredit yang diberikan - Bersih	109,737,912	114,436,825	113,490,896	102,189,794	90,247,652	Loans - Net
Dana Pihak Ketiga	159,036,404	126,121,499	125,560,448	113,440,672	103,559,959	Deposits from Customers
Giro	36,771,711	25,160,744	22,320,229	26,137,974	24,511,895	Current Accounts
Tabungan	30,328,552	25,737,207	23,545,674	17,580,916	16,289,473	Savings Accounts
Deposito Berjangka	91,936,141	75,223,548	79,694,545	69,721,782	62,758,591	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	4,709,294	1,982,588	1,979,456	-	-	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	140,500	138,825	143,800	-	-	Subordinated Debts
Jumlah Liabilitas	176,467,884	153,042,184	149,154,640	131,989,603	118,689,765	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	29,829,316	27,664,803	24,428,254	21,784,354	19,506,576	Total Equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya						Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bunga Bersih	6,826,556	6,438,932	6,377,935	6,039,255	5,393,287	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	2,249,317	1,912,576	1,410,794	1,512,518	1,415,506	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	9,075,873	8,351,508	7,788,729	7,551,773	6,808,793	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	2,455,852	694,849	789,524	1,311,683	1,315,656	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	3,839,552	3,768,918	3,512,758	3,362,563	3,150,676	Other Operating Expenses
Laba Operasional	2,780,469	3,887,741	3,486,447	2,877,527	2,342,461	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2,784,855	3,891,439	3,485,834	2,877,654	2,351,102	Income Before Tax
Laba Bersih	2,101,671	2,939,243	2,638,064	2,175,824	1,789,900	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	331,943	297,206	5,836	101,954	1,305,329	Other Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,433,614	3,236,449	2,643,900	2,277,778	3,095,229	Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
Pemilik	2,101,670	2,939,241	2,638,064	2,175,824	1,789,900	Owners
Kepentingan Non Pengendali	1	2	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik	2,433,613	3,236,447	2,643,900	2,277,778	3,095,229	Owners
Kepentingan Non Pengendali	1	2	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Bersih per Saham Dasar* (Nilai Penuh)	91.59	128.10	114.97	94.83	78.01	*Earnings per Share (Full Amount)

* Laba Bersih per Saham Dasar mengikuti kondisi setelah pembagian saham bonus pada tahun 2018.

*Earning per Share is adjusted to follow the position after bonus share distribution in 2018.

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22.04%	19.17%	17.63%	17.51%	18.28%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.93%	1.72%	1.73%	1.79%	1.88%	Non Performing Loanm (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.79%	0.78%	0.82%	0.72%	0.77%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.47%	2.22%	2.10%	1.96%	1.85%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	7.47%	11.56%	11.78%	10.66%	9.85%	Return on Equity (ROE)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.80%	3.96%	4.15%	4.47%	4.62%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.13%	74.77%	74.43%	77.07%	79.84%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	72.03%	94.08%	93.51%	93.42%	89.86%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	69.52%	91.14%	88.91%	88.62%	85.90%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Intermediasi Makroprudensial	72.04%	94.79%	94.24%	-	-	Macroprudential International Ratio
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	151.63%	125.00%	118.51%	-	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	42.19%	40.36%	36.53%	38.54%	39.40%	Current Account & Saving Account (CASA)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	207.56%	149.74%	150.66%	153.84%	180.93%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Kepatuhan						Compliance Ratios
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait						Related Parties
Pihak Tidak Terkait						Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait						Related Parties
Pihak Tidak Terkait						Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah*						Statutory Reserve (Rupiah)*
GWM Sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial						Secondary Statutory Reserve/ Macroprudential Liquidity Buffer
GWM Valuta Asing						Statutory Reserves Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)						Net Open Position (NOP)
Lain-lain						Others
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional						Net Income to Income From Operations Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas						Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset						Liabilities to Assets Ratio
Indikator Utama Lainnya						Other Main Indicator
Jumlah Karyawan						Number of Employees
Jumlah Jaringan Kantor						Number of Office Networks
Jumlah ATM						Number of ATMs
Saham yang ditempatkan dan disetor (31 Desember 2018-2020: 22.945.296.972 lembar saham; 31 Desember 2016 dan 2017: 11.472.648.486 lembar saham)						Issued and fully paid (31 December 2018-2020: 22,945,296,972 shares; 31 December 2016 and 2017: 11,472,648,486 shares)

* Sebelumnya disebut GWM Primer

* Previously called Primary Statutory Reserve

Catatan:

- Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar.
- Bank OCBC NISP tidak memiliki investasi pada perusahaan terelasi pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2019, Bank OCBC NISP melakukan penyertaan sebesar 99,9% pada PT OCBC NISP Ventura.
- Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 86 dalam Laporan Tahunan ini.

Notes:

- Banking industry does not use Current Ratio calculation.
- Bank OCBC NISP did not invest in any affiliated company in 2016-2018. While in 2019, Bank OCBC NISP made 99.9% investment in PT OCBC NISP Ventura.
- Total Cost of Fund (%) is stated on page 86 in this Annual Report.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Seluruh angka dalam grafik dan tabel menggunakan notasi Indonesia
Numerical notation in all graphs and tables are in Indonesian

Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of financial Position

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Aset						Assets
Kas	1.871	1.339	1.193	1.169	1.434	Cash
Giro pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	2.381	9.014	9.199	10.496	10.249	Demand Deposits with Bank Indonesia & Others Bank
Giro pada Bank Lain - Bersih	2.038	848	829	920	1.336	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	8.450	4.159	4.649	5.706	12.528	Placement in BI & Others Bank - Net
Efek-efek - Bersih	43.062	17.901	12.288	32.166	21.373w	Securities - Net
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	3	38	67	8	13	Derivative Receivables - Third Party
Kredit - Bersih	116.110	136.725	137.386	128.652	125.049	Loans - Net
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	671	695	736	1.140	1.287	Factoring Receivables - Net
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga	17.258	11.682	13.150	7.934	4.187	Securities Purchased with Agreements to Resell - Third Parties
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	433	741	1.436	2.786	1.660	Finance Lease Receivables - Third Party
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	7.176	9.846	9.387	6.971	5.055	Consumer Financing Receivables - Net
Tagihan Akseptasi	2.496	2.578	2.408	2.272	1.797	Acceptances Receivable
Penyertaan dalam Bentuk Saham - Bersih	661	753	565	585	562	Investment in Shares of Stock - Net
Biaya Dibayar Dimuka	70	135	139	124	104	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	10.326	10.313	10.261	9.688	9.852	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	0	0	0	168	0	Non-Current Assets Held for Sale
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	101	31	126	343	335	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tak Berwujud	214	145	120	138	130	Intangible Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	0	0	0	0	0	Investment in Associates
Aset Lain-lain - Bersih	4.746	4.344	3.265	2.276	2.224	Other Assets - Net
Jumlah Aset - Bersih	218.067	211.287	207.204	213.542	199.175	Total Assets - Net

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
Liabilitas Segera	203	175	288	499	256	Liabilities Payable Immediately
Simpanan dari Nasabah	143.029	131.403	137.694	145.671	142.654	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.374	3.865	555	3.632	1.718	Deposits from other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga	2.518	4.910	0	8.138	1.607	Securities Sold under the Agreements to repurchase - Third Party
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	3	38	66	9	24	Derivatives Payable - Third Party
Liabilitas Akseptasi	2.506	2.583	2.412	2.276	1.802	Acceptance Payables
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	11.513	11.494	11.541	4.849	5.961	Securities Issued - Net
Pinjaman yang Diterima - Pihak Ketiga	3.094	5.645	4.748	4.480	3.269	Borrowings - Third Party
Utang Pajak	109	274	310	164	252	Taxes Payable

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1.168	876	893	1.062	859	Post-Employment Benefits Obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	0	0	0	0	0	Deferred Tax Liabilities
Beban yang Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	1.302	1.797	2.170	1.991	2.077	Accrued Expenses and Other Liabilities
Obligasi Subordinasi - Bersih	3.788	3.785	5.780	4.482	4.495	Subordinated Bonds - Net
Modal Pinjaman	0	0	0	0	0	Borrowed Equity
Jumlah Liabilitas	170.607	166.845	166.457	177.253	164.974	Total Liabilities
Modal Saham	2.409	2.409	2.409	2.409	2.409	Capital Stock
Agio Saham	3.441	3.444	3.444	3.444	3.444	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non Pengendali	(268)	(141)	(118)	(29)	(51)	Difference in Value of Equity Transactions with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	9.652	7.777	7.449	6.710	6.784	Other Equity Components
Saldo Laba	28.991	27.886	24.562	21.448	19.029	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	3.237	3.067	3.001	2.307	2.586	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	47.460	44.442	40.747	36.289	34.201	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	218.067	211.287	207.204	213.542	199.175	Total Liabilities and Equity

Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive Income

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | In billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Pendapatan bunga	16.185	17.725	17.212	17.483	17.447	Interest Revenues
Beban Bunga	(7.378)	(8.756)	(8.248)	(8.832)	(9.004)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	8.807	8.969	8.964	8.651	8.443	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	3.277	1.912	2.407	1.546	1.295	Other Operating Revenue
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai	(2.683)	(1.599)	(1.948)	(2.562)	(2.007)	Reversal of Provision (Provision) for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(5.476)	(4.866)	(5.048)	(4.736)	(4.524)	Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(4.881)	(4.553)	(4.589)	(5.752)	(5.236)	Other Operating Expenses - Net
Laba Operasional	3.926	4.416	4.375	2.899	3.207	Income from Operations
Pendapatan Non Operasional - Bersih	146	179	198	65	99	Non-Operating Revenues - Net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak	4.072	4.596	4.573	2.963	3.306	Income (Loss) Before Tax Expenses
(Beban) Manfaat Pajak	(948)	(1.097)	(1.386)	(955)	(788)	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Periode Berjalan	3.124	3.498	3.187	2.008	2.518	Net Income for the Year
- Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.103	3.317	3.113	2.412	2.405	Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
- Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	21	181	75	(404)	113	Attributable to Non-Controlling Interest
Laba Bersih	3.124	3.498	3.187	2.008	2.518	Net Income
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain	1.821	346	750	(58)	870	Other Comprehensive Income (Losses)
Jumlah Laba Komprehensif	4.945	3.844	3.937	1.950	3.388	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat						Total Comprehensive Income
- Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.950	3.658	3.854	2.344	3.264	Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
- Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	(4,5)	186	83	(394)	124	Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	4.945	3.844	3.937	1.950	3.388	Total Comprehensive Income
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Satuan Penuh)	128,83	137,70	129,22	100,15	99,86	Earnings Per Share (In Full Rupiah Amount)

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(% Kecuali disebutkan lain | (%) Unless otherwise stated)

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016	Description
						Equity
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,58	23,41	23,33	21,99	20,49	CAR with Credit, Operational Risks
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	27,04	20,81	20,13	19,15	18,54	CAR with Credit, Operational and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal Aset Produktif	21,33	23,38	24,73	26,52	29,08	Fixed Assets to Capital Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif	2,07	2,51	2,35	1,97	2,04	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,93	2,43	2,49	2,11	2,16	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,99	2,22	2,21	1,84	1,84	Impairment Losses to Productive Assets
NPL-Gross	3,01	3,02	3,04	2,84	2,81	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL-Nett	0,66	1,12	0,91	0,77	0,82	Net Non-Performing Loan (NPL)
						Profitability
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,91	2,08	2,16	1,61	1,69	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	7,66	8,90	9,23	7,49	8,29	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,62	4,83	4,84	4,68	5,03	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	79,54	77,96	78,27	85,04	83,02	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	245,82	130,61				Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	147,07	129,52	132,25			Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	1,43	1,66	1,54	0,94	1,26	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	6,58	7,87	7,82	5,53	7,36	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	78,24	78,97	80,33	83,01	82,83	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	359,47	375,43	408,51	488,45	482,37	Liabilities to Equity Ratio
						Liquidity (Bank Only)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,26	107,92	104,15	96,28	94,37	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	39,44	37,15	36,96	35,05	39,10	Current Account Saving Account (CASA)
						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
						Percentage of LLL Excess
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	3,09	6,01	6,51	6,51	6,54	Minimum Reserve Requirements Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,00	8,02	8,03	8,09	8,63	Minimum Reserve Requirements Foreign
Posisi Devisa Neto	2,21	0,77	1,19	0,56	1,06	Net Open Position
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	19,30	19,74	18,52	11,49	14,43	Income (Loss) to Interest Revenues
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Pendapatan	15,93	17,65	16,08	10,52	13,36	Income (Loss) to Total Revenues
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	24.088	24.088	24.088	24.088	24.088	Outstanding Share (in million)